

PENYIMPANGAN SOSIAL
(Studi Pengendara Motor Dibawah Umur Masyarakat Alla
Kabupaten Enrekang)



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas muhammadiyah Makassar*

Oleh :
SYAIFUL
105380 220 211

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Mei 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Syaiful**, NIM **105380220211** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 049/Tahun 1439 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

17 Ramadhan 1439 H
Makassar, -----
02 Juni 2018 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

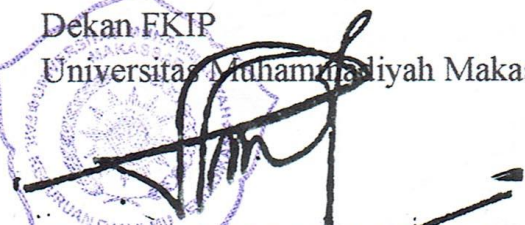
Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.

Penguji :

1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
3. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
4. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penyimpangan Sosial (Studi Pengendara Motor di Bawah Umur Masyarakat Alla Kabupaten Enrekang).

Nama : Syaiful

NIM : 105380220211

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Juni 2018

Disahkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum.


Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

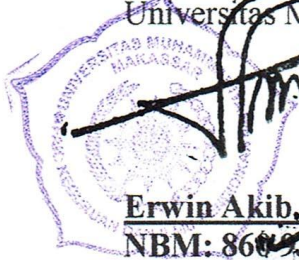
Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575474





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaiful

Nim : 105380220211

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul skripsi : PENYIMPANGAN SOSIAL ANAK DIBAWAH UMUR

(Studi Pada Pengendara Motor Dibawah Umur Di Kel.
Kambiolangi Kec.Alla Kab.Enrekang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Syaiful



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syaiful

Nim : 105380220211

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 20 januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Syaiful

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd
NBM : 575 474

MOTTOR DAN PERSEMBAHAN

Orang sukses selalu mencari jalan

Orang gagal selalu mencari alasan

Kupersembahkan karya ini :

Untuk kedua orang tuaku, saudaraku, serta masyarakat.

Atas Do'a dan kesabaranlah, penulis mewujudkan mimpi jadi kenyataan.

ABSTRAK

Syaiful. 2018. Penyimpangan Sosial (Studi Pengendara Motor Dibawah Umur Masyarakat Alla Kabupaten Enrekang) Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Darman Manda dan Lukman Ismal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Faktor-faktor penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur dan implementasi upaya pemerintah dan aparat kepolisian dalam upaya meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi (*participant as observer*), wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, konfirmabilitas dan referensi yang cukup. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengendara motor di bawah umur merupakan perilaku menyimpang yang melanggar norma dan nilai yang ada dalam Masyarakat, serta peraturan Undang- Undang lalu lintas kepolisian. Pengendara motor di bawah umur menggunakan motor disebabkan faktor dari diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar.

Peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak merupakan hal yang penting, adanya pembentukan kepribadian yang dilakukan oleh orang tua dan komunikasi tentang bahaya mengendarai motor merupakan upaya meminimalisir anak mengendarai motor. Meskipun banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya peraturan berlalu lintas, namun dengan adanya pengenalan dan pendidikan rambu-rambu lalu lintas di kalangan remaja, serta pihak sekolah yang bekerjasama dengan kepolisian memberikan solusi yang tepat.

Kata kunci: penyimpangan sosial pengendara motor anak dibawah umur.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Penyimpangan Sosial (Studi Pengendara Motor Di bawah Umur Masyarakat Alla Kabupaten Enrekang)”**. Skripsi ini Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unniversitas muhammadiyah Makassar

Rasa syukur dan ucapan dari penulis kepada sekian banyak pertolongan yang penulis rasakan terutama kepada kedua orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik, mensport saya, memberikan pengorbanan mulia demi masa depan saya, serta senantiasa ber Do’a dan membantu saya baik berupa moril maupun materil, sehingga bisa sampai higga pendidikan di perguruan tinggi, serta uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, suatu kewajiban penulis untuk menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pembuatan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih pula kepada kakanda Firdau S.Pd, M.P.d sebagai Dosen pembina mata kuliah seminar sosiologi yang tak pernah merasa bosan

dalam membimbing saya mulai dari ilmu ilmu pembuatan proposal, pembuatan judul, arahan dan masukan sampai pada penulisan skripsi ini.

Teristimewa ucapan terima kasih dan rasa syukur dari penulis kepada Bapak Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum, sebagai pembimbing satu dalam penulisan skripsi ini, dan kakanda Lukman Ismail S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini. Ucapan permohonan maaf dari penulis kepada Bapak pembimbing, karena saya telah menyita banyak waktu Bapak.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih pula kepada Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Stafnya. Serta kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Para Dosen jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga sampai pada tahap ini.

Tak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak pihak yang membantu penulis pada saat penelitian Bapak simon selaku sekretaris lura, aparat Kepolisian , serta seluruh informan yang siap meluangkan waktunya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk

penyempurnaan proposal ini. Semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama kepada anak-anak yang masih dibawah umur, bahwa dalam penggunaan kendaraan bermotor bukan digunakan bagi semua orang melainkan ada batasan dalam penggunaannya dengan berbagai alasan dan pertimbangan.

Penulis tidak bisa memberikan apa-apa terhadap semua kalangan yang telah memberikan bantuannya, namun hanya Allah SWT yang dapat memberikan imbalan yang setimpal dan semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah disisinya.

Aamiin ya rabbal alamiin.

Makassar, 20 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGA KONSEP	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Penyimpangan sosial	11
2. Anak dibawah umur	12
3. Fenomena pengendara motor dibawah umur	16
4. Masyarakat Kambiolangi	20
5. Terori yang relevan	21
6. Penelitian terdahulu.....	27
B. Kerangka Konsep	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokus Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Jenis dan Suuber Data	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	43
1. Profil sejarah wilayah Kelurahan Kambiolangi	43
2. Luas wilayah Kelurahan Kambolangi	45
3. Keadaan demografis.....	46
4. Saana dan prasarana	46
5. Keadaan kependudukan	47
B. Deskripsi Umum Informan	49
1. Pengendara motor anak dibawah umur	49
2. Masyarakat (pengguna jalan lainnya)	53
3. Orang tua.....	53
4. Pemerintah Kelurahan Kambiolangi	54
5. Aparat Kepolisian (Polsek Alla)	54

BAB V FAKTOR ANAK DIBAWAH UMUR MENGGUNAKAN KENDARAAN BERMOTOR DI KELURAHAN KAMBIOLANGI

A. Faktor Anak Dibawah Umur Mengendarai Motor di Kelurahan Kambiolangi	55
1. Faktor internal	57
2. Fakto eksternal	61

B. Dampak Pengendara Motor Anak Dibawah Umur di Kelurahan Kambiolangi	68
1. Dampak positif	69
2. Dampak negatif	71
C. Landasan Teori.....	76

**BAB VI IMPLEMENTASI LEMBAGA PEMERINTAH,
DAN APARAT KEPOLISIAN DALAM UPAYA
PENANGGULANGAN PENGENDARA MOTOR
ANAK DIBAWAH UMUR DI KELURAHAN
KAMBIOLANGI**

A. Upaya Pemerintah Kelurahan Kambiolangi Dalam Penanggulangan Pengendara Motor Anak Dibawah Umur	79
B. Upaya Aparat Kepolisian Dalam Penanggulangan Pengendara Motor Anak Dibawah Umur.....	83
C. Landasan Teori.....	91

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA	95
----------------------	----

LAMPIRAN.....	97
---------------	----

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

A. Tabel 4.1 Nama jalan utama di Kelurahan Kambiolangi	47
B. Tabel 4.2 Sarana dan prasarana di Kelurahan Kambiolangi	48
C. Tabel 4.3 Jumlah penduduk di Kelurahan Kambiolangi berdasarkan pembagian Lingkungan.....	49
D. Tabel 4.4 Pelanggaran lalulintas anak dibawah umur.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	30
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Pemuda adalah golongan manusia manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini telah berlangsung, pemuda di Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan. Keragaman tersebut pada dasarnya tidak mengakibatkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda. Proses kehidupan yang dialami oleh para pemuda Indonesia tiap hari baik di lingkungan keluarga ini merupakan proses yang disebut dengan istilah sosialisasi, proses sosialisasi itu berlangsung sejak anak ada di dunia dan terus akan berproses hingga mencapai titik kulminasi.

Seiring dengan perkembangan zaman di era modernisasi ini, banyak generasi yang memiliki keahlian diberbagai bidang, namun sebaliknya banyak juga yang cenderung melakukan penyimpangan sosial. Pengertian modernisasi berdasar pendapat para ahli adalah sebagai berikut. Widjojo Nitisastro, tersedia pada([web.http://hasanbasrialkanjiyany.blogspot.co.id/2014/10/makalahmodernisasi.html](http://hasanbasrialkanjiyany.blogspot.co.id/2014/10/makalahmodernisasi.html) diakses pada tanggal 5 Agustus 2017) modernisasi adalah suatu

transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis. Akibat adanya Era modernisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi Pendidikan, Ekonomi, Sosial, IPTEK, bahkan moral anak remaja pun mengalami perubahan. Hal yang sangat mengguncangkan bagi seluruh Negara. Tetapi di Indonesia tidak hanya itu, krisis moral anak remaja pun sangat memprihatinkan.

Berkembangnya modernisasi yang begitu pesat adalah sesuatu yang sangat dikhawatirkan bangsa karena dianggap dapat meningkatkan penyimpangan penyimpangan sosial terkhusus terhadap kalangan anak-anak yang masih dibawah umur. Diantara sekian perkembangan yang ada di era modernisasi adalah perkembangan teknologi transportasi.

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan agar dapat memudahkan manusia dalam beraktifitas sehari-hari. Adapun macam-macam transportasi yaitu pesawat, kapal laut, mobil, kereta, motor, dan lain-lain. Namun kajian pada penelitian ini terfokus pada kendaraan roda dua atau kendaraan bermotor.

Kendaraan bermotor adalah benda yang digerakkan oleh mesin dan beroda dua serta digunakan sebagai transportasi darat. Penggunaan kendaraan bermotor sangatlah mudah, namun setiap manusia atau orang yang akan menggunakan kendaraan bermotor harus mengikuti aturan-aturan yang ada seperti, memakai

helm, taat terhadap rambu rambu lalulintas, dan yang paling utama adalah harus memiliki surat ijin mengemudi (SIM). Orang yang dapat melakukan pengurusan SIM adalah orang yang sudah berusia 17 tahun keatas sesuai dengan Undang-Undang Kepolisian Pasal 81 tentang syarat umur pengendara motor usia 17 tahun untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi.

Berdasarkan UU Kepolisian Pasal 81 tentang syarat umur pengendara motor usia 17 tahun untuk dapat mendapatkan Surat Ijin Mengemudi, maka dapat disimpulkan bahwa orang yang dapat menggunakan kendaraan bermotor adalah orang yang sudah dewasa. Namun realitas saat ini pengguna kendaraan bermotor bukan hanya dikalangan orang dewasa saja, tapi saat ini penggunaan kendaraan bermotor juga digunakan oleh kalangan anak dibawah umur, padahal dalam UU kepolisian Pasal 81 sangat jelas bahwa batasan umur dalam penggunaan kendaraan bermotor harus berusia 17 tahun keatas.

Maraknya penggunaan kendaraan bermotor anak dibawah umur pada saat ini sangat mengkhawatirkan masyarakat, karena dianggap sangat berbahaya bagi pengguna jalan lainnya, disamping itu juga pengendara kendaraan bermotor anak dibawah umur dianggap sebagai penyimpangan sosial, karena tidak sesuai dengan Undang- Undang Kepolisian Pasal 81 tentang syarat umur pengendara motor usia 17 tahun untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi.

Penyimpangan sosial para pengendara motor kerap terjadi di Negara ini seperti yang dilandsir oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriah Artina yang berjudul studi tentang tindak pidana pencurian yang dilakukan oleh geng motor di kota Makassar (studi kasus pada kantor Polrestabes Makassar)

teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik populasi sampling. Hasil dari penelitian ini yaitu motif dalam melakukan tindak pidana atau kenakalan remaja adalah a. kesenangan untuk mencari popularitas, b. adanya perebutan posisi kepemimpinan. Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian diatas adalah sama sama membahas tentang penyimpangan yang dilakukan oleh pengendara motor namun penelitian diatas bersifat kenakalan atau tindakan, berbeda dengan penelitian ini yang akan dibahas adalah tingkat perilakunya.

Fenomena pengendara motor di bawah umur merupakan kejadian nyata saat ini yang marak terjadi di lingkungan masyarakat. Tindakan tersebut terjadi karena mengikuti perkembangan zaman dan adanya imitasi yang dilakukan anak dalam meniru tindakan orang tua. Memang peran keluarga sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian seseorang sehingga diharapkan dapat menyesuaikan apa yang ada di lingkungan sekitar.

Pengendara anak di bawah umur di Kelurahan Kambiolangi yang dikhawatirkan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik misalkan saja kecelakaan dan lain-lain. Jumlah pengendara motor di bawah umur meningkat setiap tahunnya karena tindakan tersebut dianggap wajar. Perkembangan zaman memang mempengaruhi tingkah laku remaja saat ini. Semakin banyak fenomena kenakalan yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui sebab tindakan atau perilaku pengendara motor di bawah umur yang semakin bebas di kalangan masyarakat.

Pengendara motor di bawah umur merupakan tindakan yang kurang tepat karena belum layak untuk mengendarai motor, apalagi belum memiliki Surat Izin Mengemudi. Generasi muda yang seharusnya lebih cerdas dan kreatif agar meningkatkan perkembangan bangsa. Remaja merupakan sebuah harapan yang ditandai dengan terjadinya transisi pola pikir dan pola tindak dari masa anak-anak menuju pada masa remaja. Apabila dari kecil remaja sudah ditanamkan nilai-nilai positif oleh orang tuanya, maka mudah dapat dipastikan anak tersebut berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Kemungkinan besar remaja yang mempunyai kepribadian yang baik dia akan berkarya, dapat berprestasi sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, akan tetapi bisa terjadi sebaliknya tidak jarang dari para remaja tidak dikontrol dan kurang mendapat perhatian dari semua pihak, baik pihak keluarga, masyarakat maupun pemerintah.

Perkembangan zaman akan mempengaruhi perilaku remaja ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang, yaitu suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan juga melanggar dari aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Masa krisis ini merupakan suatu masa yang umum dan normal, yang merupakan waktu dimana terjadi rangkaian konflik yang bertambah. Perilaku menyimpang yang bisa saja dilakukan di lingkungan sekolah maupun di beberapa daerah seperti balapan liar atau berkendara dengan ugal ugalan. Perilaku menyimpang yang ada dapat dibedakan menjadi perilaku menyimpang yang tidak disengaja karena pelaku kurang memahami aturan- aturan yang ada.

Kelurahan Kambiolangi merupakan wilayah pusat kegiatan masyarakat yang ada di Kecamatan Alla, maka tidak heran ketika pengguna kendaraan bermotor terbanyak yang ada di wilayah Kecamatan Alla. Pengguna kendaraan bermotor yang masih tergolong di bawah umur akan sangat terlihat di pagi hari pada saat waktu keberangkatan anak sekolah ke sekolah mereka masing-masing. Penyimpangan penyimpang yang dilakukan oleh anak dibawah umur sangat tampak dan berbagai macam pelanggaran yang mereka lakukan seperti berkendara tanpa helm, ugal ugalan, bonceng tiga, bahkan ada juga berboncengan dengan pasangannya (pacaran), bahkan di waktu sore hari mulai sekitar pukul 15.30 sore, banyak para anak-anak memakai Kendaraan bermotor untuk sekedar berkeliling, namun terkadang membahayakan karena terdapat anak kecil yang bermain sedangkan ada anak-anak yang memakai kendaraan bermotor di lingkungan tersebut. Salah satu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja atau anak anak dibawah umur dalam penggunaan kendaraan bermotor adalah balapan liar serta kebut kebutan dijalanan yang dianggap sangat membahayakan pengguna jalan lainnya, bahkan dianggap sangat meresahkan warga yang ada di sekitar lokasi tempat balapan.

Mengenai perilaku anak anak tersebut, maka POLSEK Alla tidak tinggal diam, sehingga melakukan tindakan tindakan yang dianggap dapat menghentikan dan menertibkan balapa balapan liar, seperti yang dilansir dalam Koran Online Akas Jumardin Rakyatku News tersedia pada <http://news.rakyatku.com/read/waspada-balap-liar-marak-di-poros-enrekang-toraja> diakses pada tanggal 15 agustus 2017. Aksi balapan liar kerap terjadi di jalan poros Enrekang-Toraja,

utamanya di wilayah Sudu dan Kalosi Kecamatan Alla Enrekang. Aksi kebut-kebutan ini pun mengancam para pengendara lantaran daerah tersebut merupakan jalan poros penghubung kabupaten. Namun, aksi para remaja ini mendapat reaksi keras dari Satuan Polisi POLSEK ALLA.

Kapolsek Alla AKP Aris geram dengan aksi pemuda di daerah ini. Ia pun menurunkan sejumlah anggotanya berpatroli di area yang kerap mereka jadikan lokasi balapan liar, Rabu (1/3/2017), akibat dari balapan liar ini "Sangat meresahkan, karena suara motor yang bising mengganggu ketenangan masyarakat lain yang tengah beraktifitas. Selain itu juga dinilai rawan karena jalan poros yang mereka jadikan arena balapan liar," ujar Aris. Sejak polisi berpatroli, namun kapolsek dan jajarannya tetap melakukan sosialisasi ke beberapa pemuda yang nongkrong di tepi jalan untuk menghindari aksi balapan liar yang dinilai bisa membahayakan diri sendiri. Selain itu, warga juga diimbau proaktif dalam mencegah aksi balapan liar kembali terjadi dengan melakukan pelarangan atau menyarankan mereka untuk berhenti. "Tak ada aksi balapan liar, mungkin mereka lihat banyak polisi patroli. Tapi beberapa pemuda dan masyarakat yang kumpul di tepi jalan, kita sosialisasikan rawannya balapan liar serta mengajak masyarakat lainnya untuk proaktif mencegah aksi balapan liar dengan melakukan imbauan ke sesama warga," tambah Aris.

Berdasarkan uraian diatas dengan adanya tindakan atau upaya pencegahan balapan liar yang dilakukan oleh aparat kepolisian, dalam hal ini POLSEK ALLA, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan kendaraan bermotor kalangan

remaja sangat meningkat di Kelurahan Kambiolangi Kec.Alla yang dianggap sangat meresahkan warga.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dari masalah tersebut maka peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana perilaku pengendara motor di Kelurahan kambiolangi dengan merumuskan judul yaitu “ Penyimpangan sosial anak dibawah umur (Studi pada pengendara motor dibawah umur di Kel.kambiolangi Kec. Alla Kab. Enrekang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang melatar belakangi anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor di Kelurahan Kambiolangi ?
2. Bagaimana implementasi lembaga Pemerintah dan aparat Kepolisian, dalam upaya penanggulangan pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor di Kelurahan Kambiolangi !
2. Untuk mengetahui implementasi Pemerintah, dan aparat Kepolisian dalam upaya penanggulangan pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi !

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai pembandingan antara teori yang didapat dibangku perkuliahan sebagai upaya implementasi keilmuan tentang yang terkait dengan ilmu sosial (sosiologi).
- 2) Untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan tentang fenomena pengendara motor di bawah umur,
- 3) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian studi sosiologi dan mengembangkan ilmu sosiologi pada khususnya mengenai Deviasi Sosial (Penyimpangan Sosial). Dengan kontribusi tersebut diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan ilmu Sosiologi sebagai ilmu tentang masyarakat pada khususnya dan ilmu pengetahuan lain pada umumnya. Sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat terutama kepada orang tua bahwa pengendara motor dibawah umur merupakan salahsatu bentuk penyimpangan sosial yang perlu dicarikan pemecahan masalah atau solutif. Dan juga diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kepada orang tua, bahwa sangat penting

pengawasan dan perhatian terhadap anak-anak agar tidak melakukan tindakan penyimpangan sosial.

2) Bagi Pemerintah dan lembaga terkait (Kepolisian)

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat membantu Pemerintah dan aparat Kepolisian untuk mencari solusi bagi pengendara motor bagi anak yang masih dibawah umur, karena dianggap masih belum layak secara hukum, dan terkhusus terhadap aparat kepolisian, sangat diharapkan untuk mempertegas dan memberantas pengendara motor yang masih di bawah umur.

3) Bagi anak-anak di bawah umur

Dengan adanya penelitian ini, sangat diharapkan untuk memberikan wawasan atau pemahaman terhadap para anak yang masih dibawah umur, bahwa secara hukum tentang UU kepolisian anak dibawah umur masih belum layak dalam mengendarai kendaraan roda dua.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis serta dapat membuka wawasan peneliti tentang fenomena sosial yang ada di masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Kajian Pustaka

1. Penyimpangan sosial

Fenomena perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat memang menarik untuk dibicarakan. Sisi yang menarik bukan saja karena pemberitaan tentang berbagai perilaku manusia yang ganjil itu dapat mendongkrak oplah media massa dan rating suatu mata acara di stasiun televisi, tetapi juga karena tindakan-tindakan menyimpang dianggap mengganggu ketertiban masyarakat. Kasus-kasus pelanggaran norma susila dan berbagai tindakan kriminal yang ditayangkan di media televisi, atau gaya-gaya hidup selebriti yang terkesan jauh berbeda dengan kehidupan nyata masyarakat, meskipun dicari penontonnya karena dapat memenuhi hasrat ingin tahu mereka, juga seringkali di caci karena perilaku yang dianggap tidak layak.

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan anak dibawah umur makin meluas. Bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar psikolog selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan anak dibawah umur, seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus. Sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenakalan remaja atau anak dibawah umur merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin berkembang, maka arus

hubungan antar kota-kota besar dan daerah semakin lancar, cepat dan mudah. Dunia teknologi yang semakin canggih, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas diberbagai lapisan masyarakat.

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja atau anak dibawah umur yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, pada saat masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja atau anak dibawah umur merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

2. Anak Dibawah Umur

Menurut Cikszwenti, Mehalyi dan Larson (Yusuf, 2014, *psikologi Perkembangan anak dan remajahlm.101* menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi kesadaran-kesadaran”. Dalam buku yang ditulisnya juga dijelaskan tentang perkembangan jiwa mulai dari kanak-kanak sampai dewasa. Kemudian mereka juga menyatakan bahwa puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi *entropy* ke kondisi *negentropy*. Bahw *aentropy* adalah keadaan di mana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi artinya walaupun manusia sudah banyak pengetahuan,

perasaan dan sebagainya, tetapi hal tersebut belum saling terkait sehingga belum bisa digunakan secara maksimal. Sedangkan kondisi *negentropy* adalah keadaan di mana isi kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan saling terkait dengan pengetahuan yang lain dan pengetahuan sangat berhubungan dengan perasaan atau sifat.

Masa remaja atau anak dibawah umur merupakan salah satu perkembangan yang akan dialami oleh setiap individu. Masa remaja ini sering juga disebut dengan puber atau puberitas. Masa puberitas ini merupakan sebuah tahapan yang penuh dengan permasalahan. Jika remaja tidak mampu menghadapi dan mengendalikan segala pola perilakunya, maka dapat dipastikan remaja tersebut akan terjerumus ke dalam perilaku-perilaku yang menyimpang. Diantara perubahan-perubahan fisik, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang fisik, psikis dan sosial dengan rentan usia antara 12 sampai 18 tahun. Remaja mengalami masa-masa pertumbuhan yaitu; (a) masa pra puberitas, (b) masa puberitas, (c) masa akhir puberitas, (d) masa remaja. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja atau usia dibawah umur akan mendatangkan gangguan terhadap ketenangan dan ketertiban hidup di dalam masyarakat baik di kota maupun di desa.

Kenakalan remaja merupakan suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. Tindakan menyimpang adalah perbuatan dan tingkah laku yang tidak sesuai

dengan norma-norma hukum pidana dan pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh anak-anak. Menurut Aristoteles terdapat fase maupun tahapan perkembangan berdasarkan analisis biologis manusia yaitu; tahap pertama dari 0,0 sampai 7,0 tahun (masa anak kecil atau masa peralihan), tahap kedua: dari 7,0 sampai 14,0 tahun (masa anak, masa sekolah rendah), tahap ketiga: dari 14,0 sampai 21,0 tahun (masa remaja) atau pubertas, masa peralihan dari usia remaja menjadi orang dewasa). Bahkan antara tahap pertama dan kedua ditandai dengan adanya pergantian gigi antara tahap kedua dengan tahap ketiga dibatasi dengan mulai berfungsinya organ-organ seksual. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa.

Kenakalan remaja atau anak dibawah umur adalah perbuatan atau kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja merupakan tindakan yang tidak menyenangkan dalam kehidupan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kenakalan remaja yang menyentuh masalah materi atau kebendaan dan kenakalan remaja dalam hal psikologis.

Menurut Arrasyid, tersedia pada <https://layinnatunnisa.wordpress.com/2015/06/04/tinjauan-sosiologi-hukum-terhadap-kenakalan-remaja.html>. diakses pada tanggal 5 agustus 2017, bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Kenakalan remaja yang bersifat pelanggaran norma-norma sosial.
Pelanggaran tersebut diantaranya; pergi tanpa pamit, berani dengan orang

tua, suka berbohong, menyimpan alat-alat yang dapat membahayakan orang lain, membolos sekolah, menentang guru, berpakaian tidak pantas, bergaul

dengan orang lain dengan tujuan tidak baik, kebut-kebutan di jalan.

- b. Pelanggaran yang diatur dalam KUHP. Pelanggaran tersebut antara lain; mengakibatkan kematian orang lain, penganiayaan ringan, perampasan kemerdekaan orang lain, pemerasan dan pengancaman, menghancurkan dan merusak barang, pencuri dengan kekerasan, pencurian biasa dan ringan, perjudian, kejahatan kesusilaan.

Kenakalan remaja merupakan suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan-aturan masyarakat atau aturan ketata negaraan yang berlaku dalam masyarakat atau kenakalan remaja merupakan suatu bentuk dari perilaku yang menyimpang. Jika dilihat dari konteks sosial perilaku menyimpang tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak baik dalam lingkungan sosial.

Dalam mencegah anak-anak terjerumus kedalam perilaku menyimpang, maka salah satu wadah yang dapat membina perilaku anak adalah lembaga Muhammadiyah. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani, (pikir, cipta, rasa, karsa dan budi nurani) serta jasmani (panca indra dan keterampilan- keterampilan). Kehadiran Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualistis antara masyarakat muslim dan Muhammadiyah itu sendiri. Dengan usia satu Abad Muhammadiyah

dalam dunia pendidikan tentunya dibutuhkan pemikiran keagamaan yang segar, responsif dan solutif bagi umat yang tetap berpegang pada al- Qur'an dan sunnah ash-shahihah, sehingga Muhammadiyah tetap sholih li kulli makan wa zaman. Oleh karenanya, ketika ada tututan untuk merumuskan kembali pemikiran bahkan mengkaji ulang pemikiran Muhammadiyah tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan arus globalisasi yang demikian cepat bisa menjadi bumerang ketika tidak dibarengi dengan pemahaman agama yang baik.

3. Fenomena Pengendara Motor di Bawah Umur

Masa remaja merupakan salah satu perkembangan yang akan dialami oleh setiap individu. Masa remaja ini sering disebut dengan masa pubertas. Masa ini merupakan tahapan yang penuh dengan permasalahan. Jika tidak mampu menghadapi dan mengendalikan segala pola perilakunya, maka dapat dipastikan remaja tersebut akan terjerumus dalam tindakan atau perilaku-perilaku penyimpangan sosial.

Pengendara motor di bawah umur merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan sosial di kalangan masyarakat yang dianggap tidak tabu lagi atau menjadikan hal yang biasa atau lumrah. Namun disisi lain tidak memungkiri perkembangan zaman itu memang telah mempengaruhi perilaku masyarakat dalam segala tindakan karena dianggap praktis dan nyaman.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku atau perkembangan remaja:

a. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari lembaga-lembaga sosial. Dalam keluargalah anak pertama kali bersosialisasi dan mendapatkan pendidikan dari orang tuanya secara informal. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko lebih tinggi untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya, dari pada dibesarkan dalam keluarga yang harmonis. Peran keluarga dalam pembentukan kepribadian ataupun perilaku anak itu sangatlah penting sebagai tempat utama atau pertama kali.

Adanya komunikasi di dalam keluarga antara orang tua dan anak menjadikan suatu jembatan agar anak tidak salah langkah dalam tindakan penyimpangan sosial.

b. Teman Sebaya

Biasanya para remaja lebih suka hidup berkelompok dengan teman sebaya dan sering mudah terpengaruh oleh pergaulan mereka. Pada masa remaja ini mereka cenderung ingin bebas dan ingin mencoba-coba, tetapi kurang disertai pengetahuan dan pertimbangan yang mendalam. Apabila remaja bergaul dengan remaja yang mempunyai kepribadian baik, maka kemungkinan besar akan berkepribadian baik pula, tetapi sebaliknya jika remaja bermain dengan teman-teman yang bermasalah, maka kemungkinan besar akan terpengaruh dengan pola pikiran dan juga tingkah laku yang mereka lakukan.

c. Lingkungan

Apabila seorang remaja dibesarkan dalam lingkungan yang kondusif maka remaja itu akan bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik pada anggota

masyarakat, mereka akan menaati norma dan beradaptasi serta sosialisasi dengan baik pada anggota masyarakat yang berada di sekitar lingkungan tersebut. Sedangkan apabila remaja dibesarkan dalam lingkungan yang kondisinya serba buruk maka pola perilaku remaja akan terpengaruh dan hal tersebut akan terbawa dalam pola pikir tindakan sehari-hari.

Penyimpangan terhadap peraturan orang tua, merokok, membolos dan berkendara motor tanpa izin merupakan perilaku atau penyimpangan. Menurut M. Gold dan J. Petronio (Weiner, 1980: 497), kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Merton tersedia pada <https://www.facebook.com/notes/namikaze-d-aqobah/psikologi-remaja/10201024644537730/> diakses pada tanggal 2 Agustus 2017 menyatakan orang-orang yang menentang (bertingkah laku deviant atau menyimpang) dari nilai atau norma itu atau kedua-duanya digolongkan menjadi 4 jenis yaitu :

- 1) *Innovation*, yaitu tingkah laku yang menyetujui nilai tetapi menentang norma. Individu (remaja) yang melakukan tindakan menyimpang melakukan tindakan tidak baik. Misalkan saja melakukan tindakan mencoret-coret tembok karena melihat dari orang lain.
- 2) *Ritualism* merupakan tingkah laku yang menolak nilai-nilai tetapi menerima norma. Adanya kepercayaan terhadap norma dalam

kelompok atau di dalam ajaran agama.

- 3) *Retreatism*, aksi pengingkaran terhadap nilai maupun norma. Bentuk aksinya dengan pelarian diri dari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Misalkan saja melakukan bunuh diri, penyalahan obat dan lain sebagainya.
- 4) *Rebellion*, sama dengan retreatism atau pemberontakan menolak nilai dan norma. Tetapi berbeda dari pelarian diri, pemberontakan justru menerima nilai dan norma yang lain, yang berasal dari luar masyarakat di mana individu yang bersangkutan tinggal. Berbeda dari inovasi, pelaku-pelaku pemberontak tidak menemukan sendiri nilai dan norma yang dijadikan alternative, melainkan mengadopsi dari luar (orang lain atau masyarakat lain).

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kartini Kartono;2014, *Patologi sosial*, mengatakan remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “Kenakalan”. Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Singgih D. Gumarso, tersedia pada <http://www.ilmusosiologihukum.3541/html> diakses pada tanggal 20 Desember 2017 mengatakan dari segi hukum

kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu; (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum, (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

Menurut bentuknya, Sunarwiyati tersedia pada <https://siswatibudiarti.wordpress.com/2010/12/23/kenakalan-bentuk-penyebab-dan-cara>. Web diakses pada tanggal 20 Desember 2017 membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan; (1) kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit (2) kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin (3) kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dan lain-lain. Kategori inilah yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian.

Tentang normal tidaknya perilaku kenakalan atau perilaku menyimpang, pernah dijelaskan dalam pemikiran Emile Durkheim. Soerjono Soekanto, 2016 *Sosiologi Suatu Pengantar. Hlm, 304* Bahwa perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja. Jadi kebalikan dari perilaku yang dianggap normal yaitu

perilaku nakal atau jahat yaitu perilaku yang disengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat.

4. Masyarakat Kambiolangi

Daerah kelurahan kambiolangi merupakan daerah pusat perekonomian masyarakat yang ada di kec.Alla karena di daerah ini pengelolaan pemerintahan di tingkat kecamatan sebagian besar ada di tempat ini bahkan di daerah ini terdapat sebuah pasar pasar besar dimana penjual dan pembeli bukan hanya masyarakat sekitar kambiolangi tapi berasal dari segala penjuru Kab.Enrekang, bahkan adapula yang dari luar Kabupaten Enrekang. Mata pencaharian masyarakat di daerah ini sebagian besar adalah petani dan juga sebagai pedagang.

5. Teori Yang Relevan

a. Teori Kepribadian Pembentuk Pola

Tingkah Laku Remaja, Langenveld, (yusuf,2014, *Psikologi Perkembangan dan Remaja, hlm,17* menyatakan bahwa terdapat dua unsur pembentukan pola tingkah laku remaja yang melahirkan tiga teori kepribadian yaitu : Teori pertama adalah aliran *nativisme* yang menyatakan bahwa perkembangan individu, ditentukan oleh faktor keturunan sehingga dalam aliran ini dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang individu berasal dari keluarga yang baik, maka individu akan menjadi orang baik, demikian pula sebaliknya. Kedua adalah teori *empirisme* yang merupakan kebalikan dari teori *nativisme*.*Empirisme* berpendapat bahwa perkembangan individu bukanlah keturunan, gen, melainkan lingkungan.

Dalam teori ini perkembangan individu akan tergantung pada lingkungan di mana individu berada. Untuk teori yang ketiga konvergensi yang menengahi kedua teori ini, bahwa lingkungan dan pembawaan sama-sama memiliki peran yang besar dalam menentukan perkembangan individu. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang remaja yang berasal dari keturunan baik-baik belum tentu akan selalu berkelakuan baik, sebab ia bisa dihadapkan pada lingkungan yang tidak baik. Demikian pula sebaliknya, apabila seseorang remaja berasal dari keturunan seorang penjahat maka belum tentu remaja tersebut perilakunya akan sama dengan orang tuanya, melainkan Pola perilakunya akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan.

Penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa terjadinya pengendara motor di bawah umur yaitu teori konvergensi, di mana teori ini memandang bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh keturunan semata tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada. Dari teori konvergensi tersebut dapat disimpulkan bahwa antara keturunan dan lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang besar dalam menentukan pola perilaku seorang individu.

b. Teori Fenomenologi

Pengertian Fenomenologi menurut Misnal , tersedia pada ([web.http://gudangilmuyany.filsafat-ilmu.co.id/2014/10/fenomenologi](http://gudangilmuyany.filsafat-ilmu.co.id/2014/10/fenomenologi) .html diakses pada tanggal 5 Agustus 2017) secara etimologi berasal dari kata “phenomenon” yang berarti realitas yang tampak, dan “logos” yang

berarti ilmu. Sehingga secara terminology, fenomenologi adalah ilmu berorientasi untuk dapat mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Tersedia pada Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sebutan fenomenologis berarti studi tentang cara dimana fenomena hal-hal yang kita sadari muncul kepada kita, dan cara yang paling mendasar dari pemunculannya adalah sebagai suatu aliran pengalaman-pengalaman inderawi yang berkesinambungan yang kita terima melalui panca indera kita.

Fenomenologi tertarik dengan pengidentifikasian masalah ini dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna, suatu hal yang semula yang terjadi di dalam kesadaran individual kita secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi antara kesadaran-kesadaran. Bagian ini adalah suatu bagian dimana kesadaran bertindak atas data inderawi yang masih mentah, untuk menciptakan makna, didalam cara yang sama sehingga kita bisa melihat sesuatu yang bersifat mendua dari jarak itu, tanpa masuk lebih dekat, mengidentifikasikan melalui suatu proses dengan menghubungkan dengan latar belakangnya.

Fenomena dapat diartikan suatu kejadian yang luar biasa, sehingga peristiwa tersebut dapat menarik perhatian masyarakat luas. Fenomena

yang saat ini terjadi menunjukkan bahwa banyak remaja yang ternyata tidak siap untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor intern maupun faktor ekstern. Masa remaja sekarang dengan masa remaja yang dahulu sungguh sangat berbeda.

Menurut Yusuf, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm, 31 mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja ada beberapa faktor yaitu:

- 1) Kelalaian orang tua dalam mendidik anak (memberikan ajaran agama dan norma-norma masyarakat)
- 2) Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
- 3) Pergaulan negatif (teman pergaulan yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)

Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik fisik, sosial, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa *strom* dan *stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Masa remaja adalah masa di mana individu berkembang pada saat pertama menunjukkan tanda-tanda sekundernya sampai individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial, ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative mandiri. Fase-fase perkembangan atau perjalanan individu diwarnai

ciri- ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu.

Tahap perkembangan berdasarkan didaktis atau instruksional yang dipergunakan oleh para ahli ada beberapa kemungkinan. Menurut Rosseau (yusuf;2014, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, hlm,22 tahap didaktis tersebut adalah:

- 1) Tahap I : 0,0 sampai 2,0 tahun usia asuhan
- 2) Tahap II: 2,0 sampai 12,0 tahun masa pendidikan jasmani dan latihan panca indera
- 3) Tahap III: 12,0 sampai 15,0 periode pendidikan akal
- 4) Tahap IV: 15,0 sampai 20,0 periode pendidikan watak dan pendidikan agama.

Tahapan perkembangan berdasarkan psikologis dapat diartikan sebagai masa perpindahan dari fase yang satu ke fase yang lain dalam perkembangannya yang biasanya individu mengalami masa kegoncangan. Kegoncangan psikis pada umumnya dialami oleh semua orang melewati tiga periode atau masa yaitu; masa dari lahir sampai masa kegoncangan pertama (tahun ketiga atau keempat yang biasa disebut masa kanak- kanak), dari masa kegoncangan pertama sampai masa kegoncangan kedua yang biasa disebut masa keserasian bersekolah, dan dari masa kegoncangan kedua sampai akhir masa remaja yang biasa disebut masa kematangan.

Menurut para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang

untuk dapat dikatakan dewasa. Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan dengan cara coba-coba walaupun banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuannya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Perilaku ini yang sering dilakukan remaja untuk mencari jati diri mereka dalam lingkungannya.

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering kali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan pada dirinya pada saat disepelekan atau tidak dianggap. Seringkali remaja melakukan perbuatan- perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua.

Perilaku remaja masa kini, remaja dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya: pertama adalah mereka merasa tidak puas dengan kondisi sekarang, lalu melakukan perubahan. Kedua adalah mereka yang cuek terhadap kondisi kehidupan masyarakat yakni, mereka yang tidak peduli dengan penderitaan dan kesengsaraan masyarakat. Cara hidup kelompok ini jelas tidak dibenarkan oleh islam. Ketiga adalah mereka yang terbius sehingga terjerat dan terjerumus dalam sistem kehidupan masa kini. Keempat adalah kelompok yang peduli lingkungan dan sadar akan kerusakan dan kebobrokan sistem yang ada akibat diberlakukannya islam dalam realitas kehidupan.

Remaja yang memiliki waktu luang banyak seperti mereka yang tidak bekerja atau menganggur dan masih pelajar kemungkinannya lebih besar untuk melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang. Demikian juga dari keluarga yang tingkat keberfungsian sosialnya rendah maka kemungkinan besar anaknya akan melakukan kenakalan pada tingkat yang lebih berat. Sebaliknya bagi keluarga yang tingkat keberfungsian sosialnya tinggi maka kemungkinan anak-anaknya melakukan kenakalan sangat kecil, apalagi kenakalan khusus.

Hubungan negatif antara keberfungsian sosial keluarga dengan kenakalan remaja, artinya bahwa semakin tinggi keberfungsian sosial keluarga akan semakin rendah kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Sebaliknya semakin tidak berfungsi sosial suatu keluarga maka semakin tinggi tingkat kenakalan remajanya (perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja). Berdasarkan kenyataan di atas, maka untuk memperkecil tingkat kenakalan remaja ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu meningkatkan keberfungsian sosial keluarga melalui program-program kesejahteraan sosial yang berorientasi pada keluarga dan pembangunan sosial yang programnya sangat berguna bagi pengembangan masyarakat secara keseluruhan.

Peran orang tua dan sekolah menjadikan suatu solusi utama yang dilakukan untuk meminimalisir adanya penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat khususnya pada remaja sebagai generasi yang akan datang. Pengetahuan tentang agama dan moral itu sangatlah penting sebagai dasar kepribadian seorang individu karena dalam menghadapi kemajuan zaman dibutuhkan adanya landasan sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus ke

dalam arus globalisasi.

6. Penelitian Terdahulu

Irvan Matondang ; 2011, kenakalan remaja dalam komunitas geng motor (studi kasus pada remaja geng motor P-DOX Duren Sawit Jakarta Timur). Hasil dari penelitian ini adalah menjadi faktor penyebab remaja tergabung dalam geng motor ini yaitu hanya sebatas kebahagiaan dan kepuasan semata yang telah mengakibatkan penyimpangan sosial seperti : balapan liar, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, seks bebas, tauran, dll.

Anugrah Israk ; 2016, perilaku menyimpang pada kalangan remaja (studi kasus pelaku balapan liar kalangan remaja di daerah Kijang). Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaku (anak muda) yang telah masuk kedalam dunia balapan liar diakibatkan oleh pengaruh pergaulan dan lingkungan yang kurang baik, serta kurangnya pengawasan atau bimbingan keluarga terhadap anak.

Berdasarkan kedua penelitian diatas yang sama sama membahas tentang penyimpangan sosial di kalangan remaja, hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan ini,namun perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada perilakunya sedangkan kedua penelitian sebelumnya yang diuraikan diatas membahas tentang tindakannya.

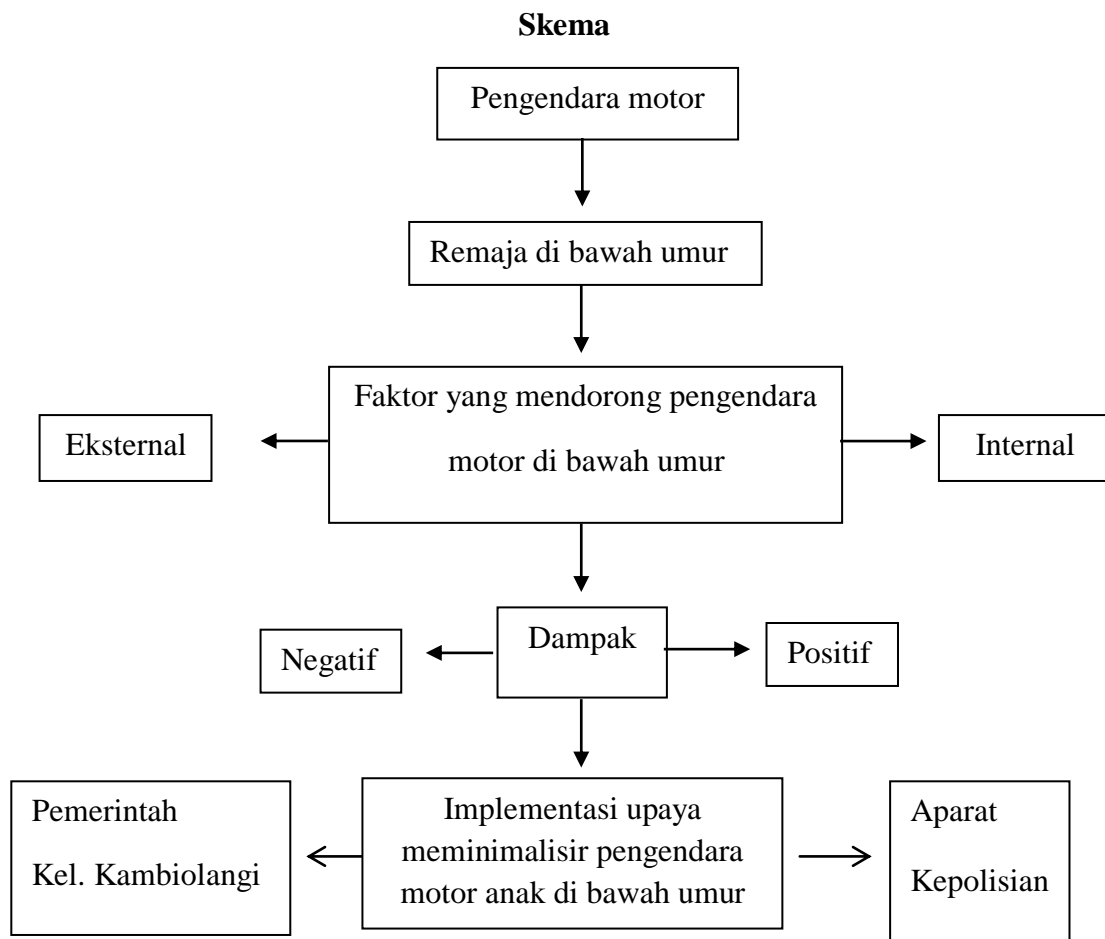
B. Kerangka Konsep

Remaja merupakan generasi penerus bangsa atau aset terpenting untuk melanjutkan pembangunan Negara, tetapi akhir-akhir ini generasi muda penerus bangsa itu semakin bergejolak terjerumus ke dalam hal-hal yang kurang baik. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks yang terjadi di

Indonesia. Perkembangan zaman ke arah globalisasi dan perkembangan teknologi diberbagai media yang akan memberikan informasi yang kadangkala bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun disisi lain juga akan membawa dampak yang negative yang sangat luas diberbagai lapisan masyarakat.

Perilaku pengendara motor di bawah umur merupakan fenomena yang sekarang terjadi di kalangan masyarakat. Kurangnya pengawasan dari orang tua merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Jadi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada remaja yang melakukan penyimpangan tersebut saat ini sebagai landasan berpikir maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan menjelaskan maksud dalam penelitian mengenai bagaimana perilaku remaja, perilaku pengendara motor di bawah umur yang ada di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Alasan peneliti mengambil permasalahan ini adalah peneliti sadar akan tanggung jawab sebagai mahasiswa yang harus mengaktualisasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan, disamping itu juga peneliti merasa bahwa dampak dari penggunaan kendaraan motor bagi anak dibawah umur sangatlah berbahaya, karna dapat mengakibatkan pertumbuhan anak anak akan mengarah ke hal hal yang negative, karna secara tidak langsung apabila kita membiarkan anak anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor, maka kita telah mengajarkan mereka melanggar norma-norma atau aturan aturan dalam masyarakat dan aturan perundang undangan ketata negaraan yang kemungkinan besar akan terus berkembang hingga mereka menjadi tua nantinya. Adapun skema dari penelitian ini meliputi :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Kirk dan Miller, 1986:9 (Basrowi dan Suwandi 2008), *memahami penelitian kualitatif* hlm.21 penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Secara lebih jelas dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, (Basrowi dan Suwandi 2008), *memahami penelitian kualitatif* hlm.21 metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini individu atau organisasi dipandang dari suatu keutuhan.

Penelitian ini akan menjadi sebuah bentuk penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pemikiran dalam metode ini tidak sekedar melihat gejala atau fakta-fakta, tetapi perlu dikembangkan dengan mengemukakan hubungannya satu sama lain di dalam aspek-aspek yang ... enafsiran yang akurat

terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu tema, gejala/keadaan yang ada yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan, membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengadakan klasifikasi, menilai, dan menentukan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan. Walaupun demikian jenis penelitian ini tidak terbatas hanya mengumpulkan dan menyusun data, tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi data tersebut secara akurat. Dengan kata lain penelitian deskriptif bukan saja memberikan gambaran tentang fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dari fenomena yang dikaji.

B. Lokus Penelitian

Dalam penelitian sangat urgen memperjelas dimana lokasi yang akan diteliti agar hasil penelitian nantinya efektif dan rasional. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian ini adalah Masyarakat yang ada di Kelurahan Kambiolangi dan beberapa pengguna kendaraan bermotor, dalam hal ini adalah anak yang masi di bawah umur, serta aparat kepolisian dan pemerintah setempat.

Kecamatan Alla merupakan bagian wilayah Kabupaten Enrekang yang terletak di wilayah utara Kabupaten Enrekang sekaligus berperan sebagai salah satu penyangga Kabupaten Enrekang di mana dalam perkembangannya telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang sesuai dengan peran dan fungsinya.

Adapun batas Kecamatan Alla adalah :Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Baroko, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Curio, Sebelah

Selatan berbatasan dengan Kecamatan Anggeraja sedangkan Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Toraja,

Adapun alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu peneliti menganggap akses menuju lokasi masih tergolong mudah dan strategis, serta wilayah tersebut bisa dikatakan lokasi paling tinggi jumlah pengguna kendaraan bermotor.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang kemudian sangat diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anak dibawah umur dalam penggunaan kendaraan bermotor di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Adapun sasaran penelitian yaitu 18 orang warga Kelurahan Kambiolangi, yang terdiri dari :

1. Pengendara motor (anak dibawah umur) 10 orang
2. Masyarakat sekitar lokasi penelitian 3 orang.
3. Orang tua sebanyak 3 orang
4. Pegawai SKPD Kelurahan Kambiolangi 1 orang
5. Aparat kepolisian Polsek Alla 1 orang.

Adapun alasan peneliti memilih 18 orang tersebut yaitu karena peneliti menganggap bahwa peneliti dapat memperoleh informasi atau data yang lebih akurat dari 18 orang informan tersebut. Mereka dipilih secara purposive sampling

dan identitas dari informan ini akan di tentukan sesuai dengan kondisi dan realitas di lokasi penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Hal tersebut sesuai dengan sifat pendekatan kualitatif yang lentur, yang mengikuti pola pikir yang *empirical induktif*, segala sesuatu dalam penelitian ini ditentukan dari hasil akhir pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah faktor penyebab anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor dan implementasi pemerintah Kelurahan Kambiolangi dan aparat Kepolisian dalam upaya meminimalisir pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), yang berfungsi sebagai penetap fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data secara obyektif dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian ini bermaksud agar penelitian ini nantinya bisa memberikan pemahaman mendalam tentang penyimpangan sosial yang telah

dilakukan oleh anak dibawah umur yang kemudian dianggap dapat meningkatkan kenyamanan dalam masyarakat.

F. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara. Sumber yang dimaksud berupa benda- benda, situs-situs, kata dan tindakan dari sampel dan selebihnya adalah tambahan, data primer ini adalah sebagai data utama dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini sebanyak 18 orang yang terdiri dari beberapa elemen masyarakat dan pihak pihak yang terkait yakni pengendara motor di bawah umur 10 orang, anggota Kepolisian 1 orang, masyarakat sekitar lokasi penelitian 3 orang, orang tua pengendara motor di bawah umur 3 orang, pegawai Kelurahan Kambiolangi 1 orang,

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua di luar kata dan tindakan, namun data ini tidak diabaikan dan memiliki kedudukan penting. Data sekunder berupa sumber tertulis, majalah, surat kabar, buletin, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Data sekunder juga dapat berupa foto-foto kegiatan dan data statistik. Data-data yang peneliti peroleh berupa brosur/pamflet tentang profil

Kepolisian, data monografi dari Kelurahan Gelangan tentang kondisi geografis dan demografis lokasi penelitian, surat kabar yang berkaitan dengan penelitian, dan majalah serta buku-buku yang relevan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit. Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa media, diantaranya:

1. Observasi

Observasi yaitu tehnik penelitian dengan mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Dengan pengamatan akan memungkinkan seorang pengamat untuk melihat dunia, sebagaimana yang dilihat oleh subjek pada saat itu.

Pengamatan mencakup kemampuan penelitian untuk berperan serta dalam kelompok masyarakat yang diamati. Dalam penelitian terdapat dua garis besar dalam observasi, yaitu :

- a. Dengan partisipasi, pengamat jadi seorang partisipan
- b. Tanpa partisipasi, pengamat jadi seorang non partisipan

2. Wawancara

Wawancara, dengan memanfaatkan metode ini, maka penulis dapat melakukan penyampaian sejumlah pertanyaan ke pihak responden secara lisan dengan menggunakan panduan wawancara. Wawancara dengan informan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan hubungan antara pewawancara dengan informan dalam suasana yang biasa, bebas dan wajar sehingga informan dalam suasana yang formal. Keadaan yang demikian menyebabkan informan merasa bebas dan tidak merasa terpaksa memberikan informasi yang diperlukan. Hasil dari wawancara tersebut dicatat langsung oleh peneliti maupun direkam untuk selanjutnya diperbaiki pada saat penulisan laporan penelitian agar lebih maksimal dan peneliti tidak mengubah, mendesain pandangan atau anggapan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan-pengumpulan data berupa gambar-gambar, foto-foto, artikel, yang hasilnya dapat dijadikan bahan lampiran maupun data tambahan yang dibutuhkan.

Dokumentasi dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan, agar proses penelitian lebih efektif dan juga sebagai alat penambah keabsahan atau legalitas sebuah penelitian agar isi atau hasil penelitian bersifat rasional.

4. Partisipatif

Partisipatif dalam penelitian sangat penting agar hasil penelitian nantinya bisa lebih akurat dan rasional. Partisipatif dalam penelitian terbagi dua yaitu :

a. Partisipatif langsung

partisipasi adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan di lapangan. Jadi, peneliti bertindak sebagai observer, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Keuntungan cara ini adalah peneliti merupakan bagian yang integral dari situasi yang dipelajarinya sehingga kehadirannya tidak memengaruhi situasi penelitian.

b. Partisipatif tidak langsung

Partisipatif tidak langsung adalah partisipatif yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Cara ini banyak dilakukan pada saat ini.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dari data-data utama dan data pendukung yang didapatkan, kemudian akan dideskripsikan atau digambarkan tentang gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Analisis data kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti.

Analisis data kualitatif bertujuan agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Menurut *Miles dan Huberman*, (basrowi dan suwandi 2008) , memahami penelitian kualitatif hlm.209 terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acap kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhanaan jelas agar

mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar para pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita ajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain lain.

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Penarikan kesimpulan ini menjelaskan bagaimana dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemukan dengan mulai melakukan pencatatan pola-pola sistematis penelitian, pencatatan pencatatan data wawancara yang telah didapatkan dari beberapa informan, konfigurasi-konfigurasi, menggunakan alur sebab-akibat. Hal itu akan di verifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan akhir yang merupakan bagian akhir dari penelitian penulis dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dan tepat dengan teori-teori yang sesuai.

I. Teknik keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang digunakan sebagai instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Mendefinisikan masalah, merancang instrumen, mengumpulkan dan menulisnya adalah monopoli peneliti. Hal ini menimbulkan keraguan akan keakuratan penelitian manusia. Untuk itu digunakan tehnik untuk pemeriksaan keabsahan data yang meliputi:

1. Triangulasi Tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu yang berlainan dengan tujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu. Tehnik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam metode kualitatif hal ini dapat dicapai dengan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh peneliti sendiri selama observasi dengan data yang diperoleh dari informan penelitian. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan salah seorang pengendara motor di bawah umur ketika sedang sendiri atau hanya bersama dengan peneliti, dengan data yang diperoleh dari pengendara motor di bawah umur apabila sedang berada bersama-sama kelompoknya.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang-orang disekitarnya seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan tinggi dan menengah, pemerintah. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara terhadap informan dengan dokumen dari lembaga yang bersangkutan.

Tehnik Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari masing-masing sampel. Informasi dari petani dibandingkan dengan informasi dari pengurus lembaga. Apabila terjadi ketidakcocokan atau kurang relevan maka peneliti mengambil informasi dari sampel berikutnya yaitu aparat kepolisian dan masyarakat sekitar. Kemudian dibandingkan lagi dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti hingga diperoleh informasi akhir yang mendukung data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, pencarian informasi sampai titik kejenuhan.

2. Konfirmabilitas

Dilakukan dengan observasi secara mendalam dan bukan hanya sekilas saja serta dengan melakukan pengecekan terhadap data/informasi yang cukup. Observasi dilakukan sampai semua data yang dibutuhkan

telah terkumpul.

3. Referensi yang cukup

Adanya referensi yang cukup sangat membantu peneliti dalam menginterpretasikan data yang peneliti peroleh sehingga dapat menganalisis data secara mendalam. Referensi diperoleh dari literatur yaitu buku-buku atau majalah yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, bahan kajian maupun dari hasil penelitian.

BAB IV

GAMBARAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil sejarah wilayah Kelurahan Kambiolangi

Kelurahan Kambiolangi merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Enrekang yang terletak di Kecamatan Alla. Kelurahan Kambiolangi terbentuk pada tahun 1956 yang di pimpin atau dijabat oleh bapak Tahali yang pada saat itu Kelurahan Kambiolangi masih berstatus Desa Kambiolangi dengan luas wilayah 350 Ha. Seiring berjalannya pemerintahan, proses pergantian kepala desa saat itu sebanyak 7 (tujuh) kali sampai pada tahun 1994.

Pada tahun 1995 Desa Kambiolangi berubah menjadi kelurahan Kambiolangi yang di pimpin oleh Bapak Amma Leha. Pada masa ini pembagian wilayah lingkungan di Kelurahan Kambiolangi terbagi atas tiga wilayah yaitu, Lingkungan Kecok, Lingkungan Belajen Barat, Lingkungan Belajen Utara.

Pada masa jabatan Bapak Ansar tahun 2012 hingga 2013 pembagian wilayah kelurahan Kambiolangi dimekarkan menjadi lima wilayah yaitu : LingkunganKecokLingkungan,Belajen Barat, LingkunganBelajenutara, LingkunganBelajenTimur, dan LingkunganCuriak.

Kemudian pada tahun 2014 sampai 2016 Kelurahan Kambiolangi dijabat oleh Bapak Padeli, S.E, dan pada masa ini wilayah kambiolangi di tambah satu menjadi enam wilayah yaitu lingkungan rondo. Namun pada masa jabatan beliau belum selesai karena meninggal dunia sehingga diangkat salah satu pelaksana tugas

kelurahan yaitu Bapak Achmad faisal , S.H, MM, kemudian pada tahun 2017 tepatnya pada bulan februari diangkat Bapak Abd. Salam menjadi lurah tetap sampai ssaat ini.

kelurahan Kambiolangi terletak antara $3^{\circ} 14'36''$ LS dan $119^{\circ}40'53''$ BT. Jarak dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) ke kota Enrekang tepatnya di wilayah Kambiolangi dengan jalan darat sepanjang 275 km. Batas-batas daerah Kelurahan Kambiolangi : Sebelah Utara Kelurahan Buntu sugi, Sebelah Selatan Kelurahan Kalosi, Sebelah Barat Desa Sumillan, dan Sebelah Timur desa Taulo.

Kelurahan Kambiolangi berada di daerah pegunungan, terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung, mengambil dari $\pm 85\%$ dari seluruh luas Kelurahan Kambiolangi yang luasnya 350 Ha. Wilayah kelurahan kabiolangi tergolong sebagai kawasan atau wilayah dingin, karena berada lokasi pegunungan .

Iklm di Kelurahan Kambiolangi hamper sama dengan daerah lainnya di propinsi Sulawesi Selatan yaitu terbagi 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi/ berlangsung pada bulan November - Juli, sedangkan pada musim kemarau berlangsung pada bulan Agustus - Oktober.

Kelurahan Kambiolangi terletak sekitar 275 kilometer sebelah utara Kota Makassar. Untuk mencapai kampong ini, dari Kota Makassar cukup melewati Ibu kota Enrekang, kemudian menuju ke Kecamatan Anggeraja dan sampai di kecamatan Alla, karena kelurahan Kambiolangi tepat berada di pusat wilayah kecamatan Alla.

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Kambiolangi adalah petani karena sebagian besar wilayah Kelurahan Kambiolangi terdiri dari daerah pertanian, serta perkebunan kopi dan coklat yang masih diusahakan sendiri oleh para petani setempat selain itu ada juga bekerja sebagai pegawai serta pedagang,

2. Luas Wilayah Kelurahan Kambiolangi

Kelurahan Kambiolangiterletak di Kec. Alla Kabupaten Enrekang ini memiliki luas wilayah 375 Ha dan berpenduduk sebanyak \pm 4118 jiwa. Kelurahan Kambiolangi terbagi 6 (enam) wilayah lingkungan yaitu Lingkungan Kecok, Lingkungan Belajen Barat, Lingkungan Belajen utara, Lingkungan Belajen Timur, Lingkungan Curiak, Lingkungan Rondo.

Adapun batas wilayah Kelurahan Kambiolangi : Sebelah Utara Kelurahan Buntu sugi, Sebelah Selatan Kelurahan Kalosi, Sebelah Barat Desa Sumillan, dan Sebelah Timur desa Taulo.

3. Keadaan demografi

Apabila dilihat dari keadaan demografinya Kelurahan Kambiolangi merupakan salah satu Kelurahan yang tingkat pertumbuhan penduduknya relative tinggi jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di kecamatan Alla, hal ini disebabkan oleh kondisi geografis Kelurahan Kambiolangi yang sangat mudah untuk dijangkau sehingga sangat banyak masyarakat pendatang yang berkunjung.

Kelurahan Kambiolangi juga merupakan suatu wilayah yang masuk dalam kategori wilayah yang berpenduduk besar dan padat, selain karena wilayahnya berada di jantung ke kecamatan , wilayahnya juga memiliki beberapa jalan utama, sepertiii yang ada di dalam tabel berikut :

Tabel nama jalan utama yang ada di Kelurahan Kambiolangi

No	Nama Jalan
1	Jln. Poros Enrekang Toraja
2	Jln. Kecok
3	Jln. Pancasila
4	Jln. Curiak
5	Jln. Perwakilan
6	Jln. To'kulo
7	Jln. Lo'ko
8	Jln. Jambu
9	Jln. Rondo
10	Jln. Pasar baru
11	Jln. Gotong royong

Tabel 4.1

Sumber : Kantor Kelurahan Kambiolangi Bid. Pelayanan administrasi dan umum

4. Sarana dan prasarana

Kelurahan Kambiolangi merupakan wilayah pusat aktifitas keseharian masyarakat yang ada di kecamatan Alla bahkan se Kabupaten Enrekang, karena sebagian besar keperluan masyarakat ada di Kelurahan Kambiolangi baik dari aspek peertanian, perdagangan, kesehatan, perkantoran, sampai pada akses transportasi ke wilayah lainnya.

Tabel sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Kambiolangi

No	Saran daan prasarana	Jumlah
1	Pasar	1
2	Bank	18
3	Sekolah	7
4	Rumah sakit	1
5	Polsek	1

Tabel 4.2

Sumber : Kantor Kelurahan Kambiolangi Bid. Pelayanan administrasi dan umum

Berdasarkan tabel diatas sarana dan prasarana yang terbilang cukup lengkap dari kebutuhan masyarakat, maka dapat di simpulkan bahwa, memang wajar ketika kelurahan kambiolangi mengalami peningkatan pesat karena fasilitas yang sangat memadai sekolah yang tersedia mulai dari tingkat TK sampai pada tingkat SMA. Dari sektor perdagangan keelurahan Kambiolangi memiliki satu pasar tradisional yang luas dan besar, sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat luar.

5. Keadaan kependudukan

Ditinjau dari segi sosial budaya, masyarakat Kelurahan Kambiolangi memiliki kekhasan tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan Enrekang (Bumi Massenrempulu') berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan TanaToraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas 3 bahasa dari 3 rumpun etnik yang berbeda di Massenrempulu', yaitu bahasa Duri, Enrekang dan Maiwa. Bahasa Duri dituturkan oleh penduduk di Kecamatan Alla (Kelurahan Kambiolangi), Baraka, Malua, Buntu Batu, Masalle, Baroko, Curio dan sebagian penduduk di Kecamatan Anggeraja.

Kelurahan Kambiolangisecara *administrative* memiliki 6 *willayah lingkungan* yaitu:Lingkungan Kecok, Lingkungan Belajen Barat, Lingkungan Belajen utara, Lingkungan Belajen Timur, Lingkungan Curiak, Lingkungan Rondo.

Adapun jumlah dan pembagian pendudduk yang ada di kelurahan kambiolangi bisa di lihat dalam tabel berikut :

Tabel jumlah penduduk di Kelurahan Kambiolangi Berdasarkan pembagian Lingkungan.

No	NamaLingkungan	Jumlah KK	JumlahJiw a	JenisKelamin	
				L	K
1	Belajen Utara	211	922	483	439
2	Curiak	162	836	225	611
3	BelajenTimur	175	799	387	412
4	Kecok	103	438	213	225
5	Belajen Barat	167	756	394	362
6	Rondo	79	367	195	172
Jumlah		897	4118	1897	2221

Tabel 4.3

Sumber: Kantor Kelurahan Kambiolangi Bid. Pelayanan administrasi dan Umum

Berdasarkan tabel diatas, tingkat penduduk paling banyak berada di Belajen Utara dengan jumlah 922 Jiwa, sedangkan tingkat penduduk paling rendah berada di Rondo dengan jumlah penduduk 367 jiwa.

B. Deskripsi Umum Informan

Dalam proses pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti melakukan wawancara diantaranya terdapat 5 macam informan yaitu : pengendara motor anak dibawah umur, pengguna jalan lainnya, orang tua, pemerintah setempat (pegawai Kelurahan Kambiolangi), aparat Kepolisian (POLSEK Alla). Adapun gambaran dari informan adalah sebagai berikut :

1. Pengendara motor anak dibawah umur

a) Rm

Rm adalah anak yang masih duduk di bangku kelas satu SMP, yang masih berusia 13 tahun. Rm pada saat pergi ke Sekolah selalu mengendarai motor, bahkan sering juga mengendarai motor kerumah temannya.

b) Fdl

Fdl adalah anak yang masih duduk di bangku SMP kelas satu. Fdl awalnya mengendarai motor hanya sebatas belajar saja dan akhirnya jadi nyaman mengendarai motor saat ini. Fdl biasanya mengendarai motor ke sekolah.

c) Sk

Sk adalah seorang anak laki laki yang masih berusia 14 tahun, dia mulai mengendarai motor sejak kelas 5 SD dia diajarkan oleh temannya. Lagian ketika naik angkutan umum takut terlambat, seperti yang dikatakannya berikut:

“ aku pakai kendaraan motor ke Sekolah karena rumah saya agak jauh dari jalan raya, namun kalau naik mobil sewa, biasa terlambat”

d) Isn

Isn adalah anak laki laki yang duduk di bangku SMA kelas, berjenis Laki laki dan berusia 16 tahun. Isn menggunakan kendaraan bermotor berawal dari hanya sebatas mencoba saja, sampai akhirnya merasa nyaman dan menurutnya dapat di gunakan ke Sekolah dan mempermudah urusan.

e) Af

Af adalah anak laki laki yang berusia 15 tahun, berstatus pelajar di tingkat SMP kelas 3. Af belum terlalu menggunakan motor karena menurut af dia mulai mengendarai motor sejak kelas 3 SMP dan sekarang masih kelas 3 SMP.

f) Fr

Fr adalah anak laki laki yang masih berumur 10 tahun dan sudah lincah mengendarai motor, dia juga tergolong anak yang pendiam karena pada saat wawancara kebanyakan dia senyum saja. Menurut Fr dulu dia hanya sebatas belajar naik motor dan akhirnya kecanduan

g) An

An adalah anak perempuan yang berusia 16 tahun, seorang pelajar di tingkat SMA kelas satu. An mulai mengendarai motor sejak masih SMP. An mengaku bahwa dia menggunakan motor karena ketika naik kendaraan umum takut telat sampai di Sekolah.

h) Im

Im adalah anak yang berusia 15 tahun, dia mulai bisa mengendarai motor sejak masih sekolah di tingkat SD kelas 5 karena sering ikut sama temannya yang bisa naik motor.

i) If

If adalah anak laki laki yang sudah bisa mengendarai motor sejak kelas 5 SD, dan masih berusia 13 tahun.

j) Nh

Nh adalah anak yang masih berusia 10 tahun, dan bisa mengendarai motor. Nh tinggal di To'kulo yang masih berstatus pelajar.

Berdasarkan data identitas informan diatas, rata rata anak dibawah umur mulai bisa mengendarai kendaraan bermotor di usia 13 tahun sejak masih sekolah di tingkat SD, dan ada juga yang di tingkat SMP. Para pengendara motor

anak dibawah umur ikut menggunakan kendaraan bermotor, karena mereka menganggap bahwa, dapat memudahkan dalam beraktifitas khususnya di gunakan berangkat ke Sekolah. Namun dari sekian pengendara motor anak dibawah umur, disamping mereka menggunakan kendaraan bermotor untuk kepentingan sekolah, ada jga yang menyalahgunakan kendaraan tersebut seperti, keluyuran, ikut balap balapan, dan bahkan ada juga yang gunakan agar teman temannya kagum, karena dia mengendarai motor.

Adapun pelanggaran penggunaan kendaraan bermotor yang di lakukan oleh informan sebagai berikut :

Tabel pelanggaran anak dibawah umur dalam penggunaan kendaraan bermotor

No	Nama / Umur	JenisPelanggaran	Tempat	Keterangan
1	RM 13 thn	1. Tidak punya SIM 2. Tidak menyalakan lampu	Jl. To'kulo	1. Sudah 2 tahun 2. Memudahkan urusan 3. Digunakan ke Sekolah
2	FD 13 thn	Tidak memiliki SIM	Jl. To'kulo	1. Digunakan ke Sekolah 2. Digunakan pada saat kepentingan luar
3	SK 14 thn	1. Tidak memiliki SIM 2. Tidak menggunakan helm	Jl. To'kulo	1. Ke Sekolah 2. Membantu orang tua
4	IKS 16 thn	1. Tidak memiliki SIM 2. Tidak pakai helm 3. kelengkapan motor seperti kaca spion	Jl. jambu	Sudah 5 Tahun
5	AF 15 thn	1. Tidak memiliki SIM 2. Tidak pakai helm 3. Kendaraan kurang lengkap	Jl. Jambu	1. Sejak kelas 3 SMP 2. Merasa nyaman 3. Suka kumpul di pinggir jalan
6	FR 10 thn	1. Tidakpunya SIM 2. Kendaraan tidak lengkap 3. Tidak pakai helm	Jl. Gotong Royong	1. Sudah 2 tahun 2. Merasa kecanduan mengendarai motor 3. Sukakeluyuran

7	AFN 16 thn	Tidakpunya SIM	Jl. Gotong royong	1. Sejak masuk SMP 2. Suka kumpul di pinggir jalan
8	IM 15 thn	Tidakpunya SIM	Jl. Gotong royong	Suka kumpul di pinggir jalan
9	IF 13 thn	Tidakpakai helm	Jl. Gotong royong	1. Sejak SD 2. Merasa nyaman
10	NH 10 thn	1. Tidak punya SIM 2. Tidak pakai helm 3. Kelengkapan motor	Jjl. Gotong royong	1. Baru baru bisa naik motor 2. Ikut teman

Tabel : 4.4

Sumber : Hasil wawancara dengan pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi

2. Pengguna jalan lainnya

a) Rm

Rm adalah seorang laki laki yang berprofesi sebagai wiraswasta, dan sudah berumur 31 tahun. Rm adalah salah satu pengguna jalan yang bisa dikata tiap hari melihat pengendara motor anak dibawah umur.

b) Ar

Ar adalah seorang yang juga bekerja sebagai wiraswasta dan sudah berumur 31 tahun. Ar tinggal di jalan perwakilan, salah satu wilayah yang ada di Kelurahan Kambiolangi.

c) Zk

Zk adalah sorang laki laki yang berumur 31 tahun, beralamatkan di jl.Jambu, dan bekerja sebagai wiraswasta.

3. Orang tua

a) Sn

adalah perempuan yang sudah berumur 45 tahun tinggal di daerah To'kulo. Dia bekerja sebagai URT dan memiliki anak yang masih dibawah umur sudah bisa mengendarai motor.

b) Wh

adalah Ibu rumah tangga yang berusia 32 tahun, memiliki anak yang sudah bisa mengendarai motor. Wh tinggal di To'kuo lingkungan Belajen Utara

c) Hw adalah perempuan berusia 37 tahun, berprofesi sebagai wiraswasta.

Hw tinggal di daerah Jl. Perwakilan dan dia memiliki anak yang sering menggunakan kendaraan motor.

4. Pemerintah Kelurahan Kambiolangi

Sm adalah seorang yang sudah berumur 45 tahun, berasal dari gandang batu toraja dan menetap di Belajen. Sm saat ini bekerja sebagai PNS di Kantor Kelurahan Kambiolangi dengan jabatan sebagai sekretaris Lurah.

5. Aparat kepolisian

Af adalah aparat kepolisian dengan jabatan kepala Knt. Babinkamtibnas Polsek Alla yang bertugas bergerak dibidang kemasyarakatan. Beliau berasal dari Makassar dan beristri di Enrekang. Af berumur 42 tahun.

BAB V

FAKTOR ANAK DIBAWAH UMUR MENGGUNAKAN KENDARAAN MOTOR DI KELURAHAN KAMBIOLANGI

A. Faktor Anak Dibawah Umur Menggunakan Kendaraan Bermotor

Seiring dengan perkembangan zaman di era modernisasi ini, banyak generasi yang memiliki keahlian diberbagai bidang, namun sebaliknya banyak juga yang cenderung melakukan penyimpangan sosial. Pengertian modernisasi berdasar pendapat para ahli adalah sebagai berikut. Widjojo Nitisastro, tersedia pada ([web.http : // hasan basrial kanji yany. blogspot. co.id /2014/10/ makalah–modernisasi . html](http://hasanbasrialkanjiyany.blogspot.co.id/2014/10/makalah-modernisasi.html) diakses pada tanggal 20 Desember 2017) modernisasi adalah suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologi serta organisasi sosial, ke arah pola-pola ekonomis dan politis.

Akibat adanya Era modernisasi membawa pengaruh kepada seluruh aspek, baik dari segi Pendidikan, Ekonomi, Sosial, IPTEK, bahkan moral anak remaja pun mengalami perubahan. Hal yang sangat mengguncangkan bagi seluruh Negara. Tetapi di Indonesia tidak hanya itu, krisis moral anak remajapun sangat memprihatinkan.

Sepeda Motor merupakan salah satu dari berbagai alat Transportasi yang ada di dunia saat ini, tidak dipungkiri bahwa sesungguhnya dengan bantuan transportasi sepeda motor atau kendaraan lainnya maka dapat dipastikan kita akan sampai ke tempat tujuan dengan cepat tanpa harus mengeluarkan tenaga berjalan

kaki kesatu tempat ke tempat yang lain seperti zaman dahulu sebelum adanya kendaraan di muka bumi. Namun kita lupa akan maksud baik dari terciptanya alat transportasi ini, sering kita mengabaikan peraturan – peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak kepolisian lalu lintas demi keselamatan kita pada saat menggunakan jalan raya.

Masyarakat kita terkadang lupa dan tidak memperdulikan keselamatan berlalu lintas dengan tidak memakai helm saat mengendarai sepeda motor, atau mobil dengan kecepatan tinggi, dan penyebab lainnya mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan lalu lintas yang bisa mengakibatkan kecelakaan maut dan cacat tubuh badan terutama pada anak remaja dibawah umur yang sudah berani mengendarai sepeda motor di jalan raya.

Berkembangnya modernisasi yang begitu pesat adalah sesuatu yang sangat dikhawatirkan bangsa karena dianggap dapat meningkatkan penyimpangan penyimpangan sosial terkhusus terhadap kalangan anak anak yang masih dibawah umur. Diantara sekian perkembangan yang ada di era modernisasi adalah perkembangan teknologi transportasi.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan atau norma untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat ini kadang-kadang masih kita jumpai berbagai tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat. Perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di tengah masyarakat disebut penyimpangan sosia seperti yang di definisikan oleh Paul B. Horton tersedia web.<http://pengayaan.com/7-pengertian->

penyimpangan-sosial-menurut-para-ahli/ diakses pada tanggal 20 januari 2018

yaitu :

“ Mengutarakan bahwa penyimpangan sosial adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.”

Cara pandang setiap orang dalam melihat kepribadian dan tingkah laku orang lain sangat berbeda-beda. Begitu juga dengan penafsiran orang lain dalam menilai apa yang telah dilihatnya. Pengendara motor di bawah umur melakukan perbuatan tersebut karena ada kesempatan, hobi, keinginan dan bahkan hanya meniru atau sebagai tren zaman sekarang bahkan ada juga mengharuskan karena situasi dan kondisi yang ada. Padahal dalam peraturan belum memenuhi persyaratan yang cukup untuk berkendara.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengendara motor di bawah umur yaitu:

1. Faktor internal

Pengendara motor yang dilakukan oleh anak atau belum cukup umur ini semakin banyak dijumpai di beberapa Jalan raya maupun di Jalan gang-gang sempit. Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut para masyarakat untuk bersikap maju dan mempermudah setiap pekerjaan dengan cepat. Para remaja saat ini tidak pernah memperhatikan resiko atau bahaya mengendarai motor tanpa adanya izin pengemudi.

Keadaan yang berbeda di dalam rumah maupun di luar merupakan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Peran keluarga dalam

pembentukan kepribadian anak sangatlah dibutuhkan agar anak tidak salah langkah dalam melakukan setiap perbuatan.

Adapun faktor internal penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur, yaitu :

a) Keinginan sendiri (rasa ingin tahu hal hal yang baru)

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering kali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan pada dirinya sendiri. Seringkali remaja melakukan perbuatan- perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidak konsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua.

Berkembangnya teknologi transportasi khususnya kendaraan bermotor sangat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari hari, namun dalam penggunaannya juga memiliki aturan, seperti batas usia minimal 18 tahun yang di perbolehkan berdasarkan aturan UU Kepolisian. Namun saat ini, pengguna kendaraan bermotor bukan hanya digunakan oleh orang dewasa yang sudah berusia diatas umur 18 tahun, tapi juga banyak digunakan oleh anak anak yang masih dibawah umur, hal ini disebabkan karena adanya rasa ingin tahu hal hal yang baru dari anak anak, seperti yang diungkap oleh salah satu informan pengendara motor anak dibawah umur pada saat penelitian yaitu, Fd seorang anak perempuan yang masih berumur 13 tahun, mengatakan :

“mengendarai motor karena mulanya hanya keinginan sendiri belajar naik motor yang kemudian akhirnya sudah terbiasa dan bahkan memudahkan pekerjaan.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu informan diatas, yang berinisial Fd, dapat kita simpulkan bahwa salah satu faktor anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor yaitu keinginan sendiri. Di usia umur dibawah 18 tahun merupakan masa tingkat pertumbuhan anak anak berada pada fase poses pencarian jati diri yang selalu mengutamakan kesenangan, jadi anak anak yang sering melihat orang mengendarai motor maka akan tumbuh dalam dirinya rasa ingin tau tentang keenakan dari menendarai motor sehingga dia tertarik untuk mempelajarinya.

b) Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dari lembaga-lembaga sosial. Dalam keluargalah anak pertama kali bersosialisasi dan mendapatkan pendidikan dari orang tuanya secara informal. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi mempunyai resiko lebih tinggi untuk bergantung tumbuh kembang jiwanya, dari pada dibesarkan dalam keluarga yang harmonis. Peran keluarga dalam pembentukan kepribadian atau pun perilaku anak itu sangatlah penting sebagai tempat utama atau pertama kali.

Adanya komunikasi di dalam keluarga antara orang tua dan anak menjadikan suatu jembatan agar anak tidak salah langkah dalam tindakan penyimpangan sosial. Salah satu cara dalam mendidik anak agar terhindar

dari perilaku menyimpang adalah membatasi keinginan anak yang dianggap belum terlalu penting. Salah satu kebutuhan tambahan yang sangat penting adalah membatasi anak-anak dalam penggunaan kendaraan, karena disamping belum layak secara hukum, juga dapat menyebabkan anak-anak menyalahgunakan kendaraan, seperti keluyuran, pergaulan bebas, bahkan dapat mengganggu pengguna jalan lainnya.

Namun realitas dalam kehidupan masyarakat saat ini, banyak kita jumpai anak-anak yang masih dibawah umur sudah menggunakan kendaraan bermotor, hal ini disebabkan karena kurangnya ketegasan dari orang tua, dalam membatasi kebutuhan anak-anak, bahkan adapula orang tua yang malah membolehkan anaknya menggunakan kendaraan bermotor tanpa mempertimbangkan dampaknya, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan anak dibawah umur pada saat penelitian yaitu, salah satu anak perempuan berinisial Im, umur 15 tahun, dia mengungkapkan :

“Saya tidak dilarang mengendarai motor ketika ke Sekolah, tapi kalau ke tempat lain dilarang”.

Salah satu faktor anak dibawah umur mengendarai motor yaitu faktor keluarga, karena keluarga merupakan unit sosialisasi mendapatkan pendidikan pertama bagi anak-anak. Sehingga keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku agar terhindar dari penyimpangan sosial. Apabila Keluarga dalam hal ini orang tua tidak membatasi anak-anaknya maka sama saja orang tua mengarahkan anaknya melakukan perilaku penyimpangan sosial. Seperti yang diungkapkan informan pengendara motor diatas, dia tidak dilarang oleh orangtuanya mengendarai

motor pada saat pergi ke sekolah, jadi secara otomatis orang tua dari anak ini secara tidak langsung, walaupun tidak disengaja mengarahkan anaknya melakukan perilaku menyimpang.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi faktor internal penggunaan kendaraan bermotor oleh anak yang masih dibawah umur adalah faktor keinginan sendiri dan faktor keluarga. Anak anak yang masih dibawah umur ikut menggunakan kendaraan bermotor, karena pada tahap perkembangan anak berdasarkan teori pembentukan kepribadian pada tahapan ke tiga, dimana tahapan ini perkembangan yang terjadi pada anak berada pada perkembangan akal atau masa kegoncangan yang lebih mengutamakan kesenangan.

Kemudian di jelaskan juga dalam aliran nativisme dalam teori pembentukan pola Tingkah Laku menyatakan bahwa perkembangan individu, ditentukan oleh faktor keturunan sehingga dalam aliran ini dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang individu berasal dari keluarga yang baik, maka individu akan menjadi orang baik, demikian pula sebaliknya.

2. Faktor eksternal

Begitu banyak fenomena kenakalan remaja yang dapat meresahkan masyarakat dan menambah persoalan dalam tingkah laku generasi muda. Peran keluarga merupakan salah satu hal yang penting apalagi anak yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa.

Anak-anak saat ini sangatlah kritis terhadap keadaan atau perubahan yang terjadi di lingkungannya. Keingintahuan anak yang besar menjadikan suatu tantangan bagi orang tua saat ini. Pengawasan yang terarah, adanya pengendara

motor anak di bawah umur itu tidak akan dilakukan oleh anak-anak karena untuk bisa mengendarai motor itu butuh umur yang cukup, ketrampilan dan SIM yang diperoleh dari kantor kepolisian.

Anak dibawah umur menggunakan kendaran motor bukan hanya karena faktor internal, tapi juga karena faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor, yaitu :

a) Lingkungan pergaulan

Pada perkembangan zaman modernisasi saat ini pergaulan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Zaman moderen saat ini sangat berdampak khususnya terhadap para remaja yang mempunyai keingin tahuan yang tinggi, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, mudah terombang-ambing, mudah terpengaruh, nekat dan berani, emosi tinggi dan takmau ketinggalan.

Di era modernisasi saat ini interaksi pergaulan harus berhati hati, karena setiap interaksi pergaulan yang intens kepada seorang teman akan membawa pengaruh. Karena sifat, sikap, tingkah laku jika bersentuhan dengan pribadi seseorang maka akan memberikan dampak bagi orang tersebut. Perilaku yang buruk biasanya akan lebih cepat menular kepada pembentukan kepribadian seseorang. Ibarat penyakit menular yang akan menjangkiti siapapun yang berada didekatnya. Sebagai contoh, bila kita bergaul dengan anak-anak punk maka kita bisa ikut-ikutan menjadi anak punk, bila kita bergaul dengan para motivator maka hidup kita akan berubah menjadi semangat termotivasi, jika kita bergaul dengan orang

shalih maka kita bisa menjadi anak yang shalih, jika kita bergaul dengan para penulis maka kemungkinan besar kita pun bisa menjadi seorang penulis, jika kita bergaul dengan orang yang suka mencuri maka perilaku kita bisa menjadi seperti seorang pencuri dan lain-lain.

Begitupun halnya dengan kendaraan bermotor ketika kita sering bergaul dengan anak-anak yang sering mengendarai motor maka kita juga akan bisa menggunakannya dan akhirnya terbiasa, seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengendara motor anak yang masih dibawah umur berinisial Sk, seorang anak laki-laki yang masih berumur 14 tahun mengungkapkan :

“Awalnya diajari sama teman dan akhirnya sudah terbiasa”.

Berdasarkan pernyataan informan diatas, maka salah satu yang menjadi faktor anak-anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor adalah faktor lingkungan pergaulan. Anak-anak dibawah umur 17 tahun merupakan masa pencarian jati diri yang selalu mengutamakan tindakan yang menyenangkan sehingga sangat membahayakan apabila tidak jeli dalam melihat teman pergaulan, bisa jadi melakukan tindakan perilaku menyimpang, seperti yang diungkapkan oleh informan anak dibawah umur diatas, karena dia sering bergaul dengan anak-anak yang sering mengendarai motor, maka dia juga belajar mengendarai motor, padahal kita ketahui bahwa syarat penggunaan kendaraan bermotor adalah orang yang sudah berusia diatas umur 17 tahun berdasarkan UU Kepolisian pasal 81.

b) Kurangnya angkutan khusus anak sekolah

Peningkatan pendidikan merupakan aspek yang harus diperhatikan saat ini, karena pendidikan merupakan wadah yang sangat fundamental dalam pembangunan bangsa dan negara. Salah satu cara dalam meningkatkan dunia pendidikan adalah meningkatkan sarana transportasi khusus pengangkutan anak sekolah.

Angkutan sekolah adalah angkutan kelompok yang khusus diperuntukkan bagi perjalanan para pelajar atau siswa. Dalam hal ini, angkutan sekolah dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan untuk mengubah perilaku perjalanan siswa yang tidak efisien yaitu menggunakan kendaraan pribadi dengan tingkat okupansi dan keselamatan yang rendah seperti kendaraan pribadi sepeda motor, sekaligus meningkatkan layanan transportasi publik bagi siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

Adanya transportasi khusus anak sekolah yang dianggap dapat meningkatkan ke efektifan dunia pendidikan juga sangat membantu bagi para siswa agar tidak terbiasa menggunakan kendaraan bermotor. Namun realitas saat ini transportasi khusus anak sekolah di daerah daerah sudah mulai menghilang dan tentunya hal ini akan sangat berdampak bagi anak anak sekolah, karena berkurangnya transportasi angkutan anak sekolah otomatis membuat para anak anak akan menggunakan kendaraan pribadi seperti kendaraan bermotor.

Salah satu faktor anak-anak dibawa umur menggunakan kendaraan bermotor adalah kurangnya kendaraan khusus anak sekolah seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengendara motor anak dibawah umur pada saat penelitian yaitu SK seorang anak laki-laki yang berumur 14 tahun dia mengungkapkan :

“rumah saya agak jauh dari jalan raya, namun kalau naik mobil sewa biasa terlambat”

Kurangnya transportasi khusus anak sekolah membuat para anak-anak menggunakan kendaraan pribadi seperti kendaraan bermotor pergi sekolah dengan alasan agar tidak terlambat, karena ketika mereka menggunakan transportasi umum biasa terlambat, seperti yang dibahasakan oleh salah satu informan yang berinisial Sk diatas.

c) Memudahkan kepentingan luar

Sekarang ini sepeda motor bukan lagi menjadi barang mewah. Hampir setiap rumah pasti memiliki sepeda motor terlebih di kota-kota besar maupun di daerah. Berbeda dengan jaman dahulu, sepeda motor masih jarang dijumpai. Sepeda motor memberikan peranan tersendiri dalam mempersingkat waktu perjalanan. Kemudian dengan sepeda motor penggunaanya juga bisa lebih hemat dibandingkan dengan bepergian menggunakan kendaraan umum. Di jaman serba modern seperti ini pengaruh sepeda motor tidak hanya berlaku untuk orang dewasa saja, bahkan anak-anak juga sudah banyak yang pandai memakai atau mengendarai sepeda motor, meskipun hal ini dilarang oleh kepolisian karena belum cukup umur.

Salah satu alasan mengapa anak dibawah umur ikut menggunakan kendaraan bermotor adalah untuk digunakan ke Sekolah, atau ketika ada kepentingan di luar, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan pada saat penelitian yaitu Im seorang anak perempuan yang masih berumur 15 tahun dia mengungkapkan bahwa :

“ saya menggunakan kendaraan bermotor untuk kepentingan luar seperti ke Sekolah, Pasar, rumah teman, dan jalan jalan.

Meningkatnya teknologi transportasi khususnya kendaraan bermotor sangat membantu manusia dalam beraktifitas sehari hari. Pengguna kendaraan bermotor yang notabeneanya digunakan oleh orang dewasa, namun saat ini dikalangan anak anak yang masih dibawah umur juga ikut menggunakannya dengan alasan dapat memudahkan kepentingan diluar, seperti ke sekolah, pasar, dan lain lainnya, seperti yang dibahasakan oleh salah satu informan pengendara motor anak dibawah umur yang berinisial Im.

d) Kurangnya ketegasan dari aparat Kepolisian

Semakin meningkatnya pengguna sepeda motor menunjukkan bahwa sepeda motor masih menjadi alat transportasi utama di Indonesia. Sepeda motor digunakan mulai dari kalangan kelas bawah sampai kalangan kelas atas. Semakin meningkatnya pengguna sepeda motor menunjukkan bahwa sepeda motor masih menjadi alat transportasi utama di Indonesia. Pengguna kendaraan bermotor yang notabeneanya digunakan oleh orang dewasa berdasarkan Undang Kepolisian Pasal 81 tentang syarat

umur pengendara motor usia 17 tahun, namun juga banyak digunakan oleh kaum anak-anak yang masih dibawah umur.

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur, harus mendapat perhatian khusus baik dari pihak keluarga, pemerintah, sampai pada aparat Kepolisian sebagai penegak hukum, baik yang berupa pidana maupun perdata. Peran aparat Kepolisian dalam penindakan pelanggaran lalulintas anak dibawah umur sangat dibutuhkan agar ketentraman, keamanan, ketertiban dalam suatu masyarakat dapat terwujud.

Ketegasan aparat kepolisian dalam penindakan pelanggaran lalu lintas khususnya pengendara motor anak dibawah umur di daerah-daerah lain mungkin sudah terwujud, berbeda halnya dengan di daerah Kambiolangi tempat peneliti meneliti, dimana pengendara motor anak dibawah umur masih meraja lela, hal ini karena faktor dari aparat Kepolisian yang kurang tegas, dalam artian selalu mengutamakan kebijaksanaan berupa teguran dan sosialisasi seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan dari aparat Kepolisian Polsek Alla yang berinisial Af, seorang laki-laki berumur 42 tahun dengan pangkat Polri / Babinkamtibmas yang bergerak dalam masyarakat mengungkapkan :

“ kami dari aparat Kepolisian merasa keliru bahkan kami salah bila membiarkan anak yang masih dibawah umur mengendarai motor, bahkan kami dari aparat Kepolisian menyita motornya dan menyampaikan bila ingin mengambil motornya, harus didampingi orang tuanya, dan kami sampaikan kepada orang tuanya tentang bahayanya bagi anak-anak mengendarai motor”.

Salah satu wadah yang bertanggung jawab dalam penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur adalah aparat Kepolisian. Aparat Kepolisian berhak menindak pengendara motor anak dibawah umur, karena tugas dari aparat kepolisian adalah menjaga keamanan, ketertiban, dan kenyamanan dalam Masyarakat. Namun berdasarkan pernyataan salah satu anggota kepolisian diatas, dimana penindakan para pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi oleh aparat Kepolisian kurang tegas, karena hanya sebatas kebijaksanaan maka anak anak dibawah umur tidak jera dalam menggunakan kendaraan bermotor.

Adanya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti, lingkungan pergaulan, Kurangnya angkutan khusus anak sekolah, Memudahkan kepentingan luar, Kurangnya ketegasan dari aparat Kepolisian, mengakibatkan kenyamanan, ketertiban, dan keamanan dalam masyarakat terganggu karena kebanyakan para anak dibawah umur berkendara dengan ugal ugalan, balap balapan dan ada juga yang memakai knalpot racing yang bersuara keras sehingga membuat kebisingan.

B. Dampak pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi

Sepeda Motor merupakan salah satu dari berbagai alat Transportasi yang ada di dunia saat ini, tidak dipungkiri bahwa sesungguhnya dengan bantuan transportasi sepeda motor atau kendaraan lainnya maka dapat dipastikan kita akan sampai ke tempat tujuan dengan cepat tanpa harus mengeluarkan tenaga berjalan

kaki kesatu tempat ke tempat yang lain seperti zaman dahulu sebelum adanya kendaraan di muka bumi. Namun kita lupa akan maksud baik dari terciptanya alat transportasi ini, sering kita mengabaikan peraturan – peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak kepolisian lalu lintas demi keselamatan kita pada saat menggunakan jalan raya. Masyarakat kita terkadang lupa dan tidak memperdulikan keselamatan berlalu lintas dengan tidak memakai helm saat mengendarai sepeda motor, atau mobil dengan kecepatan tinggi, dan penyebab lainnya mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan lalu lintas yang bisa mengakibatkan kecelakaan maut dan cacat tubuh badan terutama pada anak remaja dibawah umur yang sudah berani mengendarai sepeda motor di jalan raya.

Adanya transportasi seperti kendaraan bermotor tentu mempunyai dampak positif dan negatif yaitu :

1. Dampak positif

Dierah modernisasi ini, bidang teknologi transportasi tergolong berkembang dengan sangat cepat dan semakin mudah digunakan manusia dalam kehidupan sehari hari. Alat transportasi yang dulunya hanya digunakan oleh orang dewasa, saat ini dikalangan anak anak juga sudah banyak di jumpai di jalan menggunakan kendaraan motor, hal ini karna alat transportasi saat ini terbilang mudah digunakan.

Adanya transportasi kendaraan bermotor saat ini memberikan dampak positif terhadap anak anak yang masih dibawah umur, adapun dampaknya yaitu:

a) Memudahkan anak-anak ke Sekolah

Adanya kendaraan bermotor berdampak positif terhadap anak-anak yang masih di bawah umur, karena dengan adanya kendaraan bermotor anak-anak saat ini lebih nyaman berangkat ke sekolah dan tidak terlambat lagi sampai di sekolah, seperti yang diungkapkan oleh informan anak di bawah umur pada saat wawancara yaitu, Rm, seorang anak perempuan yang masih berumur 13 tahun mengatakan bahwa :

“Fungsi kendaraan bermotor memudahkan ke Sekolah agar tidak terlambat”.

Adanya kendaraan bermotor membuat dampak positif terhadap anak-anak yang masih di bawah umur khususnya yang masih sekolah, karena dengan adanya kendaraan bermotor anak-anak sekolah tidak terlambat lagi sampai di Sekolah karena menggunakan kendaraan pribadi seperti kendaraan bermotor walaupun mereka mengacuhkan aturan dalam penggunaan kendaraan bermotor..

b) Memudahkan anak-anak dalam urusan pribadi, keluarga, dan orang lain

Adanya kendaraan roda dua atau kendaraan bermotor juga memudahkan anak-anak dalam urusan pribadi, keluarga, dan orang lain, Seperti yang diungkapkan oleh informan pada saat penelitian yaitu : Af anak perempuan yang masih berumur 16 tahun, dia mengatakan :

“fungsi kendaraan bagi saya adalah memudahkan urusan diluar dan juga sangat membantu ketika ada perintah dari orang tua atau keluarga, seperti ke Pasar dan lainnya.

Berdasarkan pernyataan salah satu informan pengendara motor anak dibawah umur pada saat penelitian adalah salah satu dampak penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur yaitu Memudahkan anak anak dalam urusan pribadi, keluarga, dan orang lain. Berkembangnya transportasi kendaraan bermotor memang sangat membantu masyarakat dalam kehidupan masyarakat khususnya anak anak yang masih dibawah umur karena dapat digunakan ketika ada kepentingan diluar, seperti ketika mau kepasar, sekolah dan lain lain.

2. Dampak negatif

Sepeda Motor salah satu dari berbagai alat transportasi yang ada di dunia saat ini, tidak dipungkiri bahwa sesungguhnya dengan bantuan transportasi sepeda motor atau kendaraan lainnya maka dapat dipastikan kita akan sampai ke tempat tujuan dengan cepat tanpa harus mengeluarkan tenaga berjalan kaki kesatu tempat ke tempat lain seperti zaman dahulu sebelum adanya kendaraan di muka bumi. Namun kita lupa akan maksud baik dari terciptanya alat transportasi ini, sering kita mengabaikan peraturan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak kepolisian lalu lintas demi keselamatan kita.

Adanya transportasi kendaraan bermotor saat yang berkembang pesat, selain membawa dampak positif bagi masyarakat pada umumnya dan

anak-anak yang masih dibawah umur, transportasi kendaraan bermotor juga membawa dampak negatif sesuai dengan hasil penelitian, diantaranya :

a) Dapat membahayakan pengguna jalan lainnya

Pengendara anak dibawah umur merupakan fenomena yang semakin menjamur dan juga dianggap wajar, terutama di kota-kota besar dan maupun didesa, semakin lazimnya fenomena ini, kini tidak hanya pelajar SMA, bahkan anak SMP dan SD.

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur membawa dampak negatif bagi pengguna jalan lainnya seperti yang diungkapkan oleh informan pengguna jalan lainnya yang berinisial Rm, seorang laki-laki berumur 31 tahun dan bekerja sebagai Wiraswasta mengatakan :

Anak dibawah umur sangat berbahaya bila mengendarai motor apalagi kalau di jalan poros, biasa berkendara dengan ugal-ugalan, berboncengan lebih dari tiga orang, hal itu dapat membahayakan keselamatan dirinya maupun orang lain”.

Maraknya pengendara motor anak di bawah umur khususnya di wilayah Kelurahan Kambiolangi dianggap sangat berbahaya karena para anak-anak yang masih dibawah umur dalam menggunakan kendaraan bermotor kebanyakan berkendara dengan ugal-ugalan, berboncengan lebih dari tiga orang, hal inilah yang kemudian membahayakan pengguna jalan lainnya seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan pengguna jalan lainnya yang berinisial Rm.

b) Dapat mempengaruhi perilaku anak

Berkembangnya teknologi transportasi kendaraan bermotor sangat berdampak terhadap perilaku anak, karena kondisi anak-anak diusia dibawah umur 18 tahun merupakan tahapan pertumbuhan anak, pencarian jati diri atau masa kegoncangan psikologi anak.

Pada masa pertumbuhan anak-anak diusia dibawah umur 18 tahun, sifat atau perilaku anak-anak selalu mengutamakan hal-hal yang menyenangkan dan selalu mencari hal-hal yang baru. Hal ini yang sangat dikhawatirkan apabila anak-anak yang masih dibawah umur terlalu sering mengendarai motor, akan merasa bosan, sehingga berinisiatif untuk mencari hal-hal yang baru, seperti mendirikan segerombolan geng motor. Tentu anak-anak akan menganggap hal itu menyenangkan. Tetapi, di sisi lain akan merusak masa depannya dan merugikan banyak masyarakat. Hal inilah sehingga penggunaan kendaraan bermotor dapat mempengaruhi perilaku anak, seperti yang di katakan oleh salah satu informan pada saat penelitian yaitu Sn, seorang perempuan, berumur 45 tahun, dan bekerja sebagai Ibu rumah tangga (URT) mengatakan :

“Saya tidak sepakat, karena itu sangat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Lagian ketika kita membiarkan anak-anak hidup bebas, maka sangat membahayakan masa depannya.

Penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur, selain melanggar UU Kepolisian pasal 81 tentang aturan penggunaan kendaraan bermotor dan juga dapat menyebabkan kecelakaan, pengguna

kendaraan bermotor anak dibawah umur juga berdampak pada perilaku anak. Perilaku anak yang biasa meenggunakan kendaraan bermotor biasa terlihat liar, bahkan dapat membuat anak anak melakukan penyimpanga sosial seperti kebiasaan balap balapan, nongkrong di pinggir jalan.

c) Pergaulan bebas

Berkembangnya tekhnologi transportasi saat ini, sangat mengkhawatirkan anak anak yang masih dibawah, pasalnya dalam penggunaan kendaraan bermotor harusnya digunakan oleh orang dewasa namun saat ini anak anak yang masih dibawah umur sudah banyak di jumpai di jalan menggunakan kendaraan bermotor.

Penggunaan kendaraan bermotor anak dibawah umur sangat menghawatirkan, karena di usia dibawah umur 18 tahun merupakan tahapan kegoncangan atau pencarian jati diri sehingga anak dibawah umur selalu ingin mencoba sesuatu yang baru dan lebih mengutamakan euforia atau kesenangan. Maraknya pengendara motor anak dibawah umur yang dihawatirkan dapat membuat anak anak salah bergaul, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan pengguna jalan lainnya yaitu Zk, seorang laki laki berumur 31 tahun mengatakan :

“Pengendara motor anak dibawah umur dapat menyebabkan kecelakaan, pergaulan bebas, bahkan membahayakan pengguna jalan lainnya.

Pengendara motor anak dibawah umur merupakan perilaku menyimpang karena telah melanggar aturan aturan dalam UU

Kepolisian tentang Aturan batasan usia diatas umur 18 tahun yang berhak menggunakan kendaraan bermotor. Disamping itu juga penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur, dapat menjerumuskan anak anak kedalam pergaulan bebas, karena pergaulan mereka lebih luas dan jauh dari pengontrolan orang tua.

Apabila seorang remaja dibesarkan dalam lingkungan yang kondusif maka remaja itu akan bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik pada anggota masyarakat. mereka akan menaati norma dan beradaptasi serta sosialisasi dengan baik pada anggota masyarakat yang berada di sekitar lingkungan tersebut. Sedangkan apabila remaja dibesarkan dalam lingkungan yang kondisinya serba buruk maka pola perilaku remaja akan terpengaruh dan hal tersebut akan terbawa dalam pola pikir tindakan sehari-hari. Penyimpangan terhadap peraturan orang tua, merokok, bolos sekolah dan berkendara motor tanpa izin merupakan kenakalan atau penyimpangan.

Berdasarkan observasi pengamatan peneliti pada saat penelitian, faktor anak anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan pengendara anak dibawah umur yaitu karena faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan pergaulan, kurangnya angkutan anak sekolah, dan kurangnya keetegasan dari aparat kepolisian, memang sesuai dengan realitas yang ada. Berdasarkan pengamatan peneliti, pengendara motor anak dibawah umur itu sangat terlihat dan ramai di waktu pagi atau jam keberangkatan para anak anak sekolah, peneliti juga tidak melihat adanya angkutan khusus anak sekolah pada saat waktu keberangkatan dan kepulangan

anak sekolah. Di waktu keberangkatan dan kepulangan anak sekolah peneliti juga pernah melihat aparat kepolisian menghentikan pengendara anak-anak yang masih dibawah umur yang kemudian motor anak tersebut di sita.

C. LANDASAN TEORI

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi yang telah mengganggu aktifitas masyarakat, karena kebanyakan anak-anak dalam berkendara dengan ugal-ugalan, balap-balapan, dan lain-lain. Faktor anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor berdasarkan hasil penelitian adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal anak-anak dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor yaitu faktor dari diri sendiri dan faktor keluarga, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan pergaulan, memudahkan kepentingan di luar, kurangnya transportasi angkutan anak sekolah, dan kurangnya ketegasan dari aparat Kepolisian.

Tingkah Laku Remaja, Langenveld, (yusuf,2014, *Psikologi Perkembangan dan Remaja*, hlm,17) menyatakan bahwa terdapat dua unsur pembentukan pola tingkah laku remaja yang melahirkan tiga teori kepribadian yaitu : Teori pertama adalah aliran *nativisme* yang menyatakan bahwa perkembangan individu, ditentukan oleh faktor keturunan sehingga dalam aliran ini dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang individu berasal dari keluarga yang baik, maka individu akan menjadi orang baik, demikian pula sebaliknya. Kedua adalah teori *empirisme* yang merupakan kebalikan dari teori *nativisme*. *Empirisme*

berpendapat bahwa perkembangan individu bukanlah keturunan, gen, melainkan lingkungan.

Dalam teori ini perkembangan individu akan tergantung pada lingkungan di mana individu berada. Untuk teori yang ketiga konvergensi yang menengahi kedua teori ini, bahwa lingkungan dan pembawaan sama- sama memiliki peran yang besar dalam menentukan perkembangan individu. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang remaja yang berasal dari keturunan baik-baik belum tentu akan selalu berkelakuan baik, sebab ia bisa dihadapkan pada lingkungan yang tidak baik. Demikian pula sebaliknya, apabila seseorang remaja berasal dari keturunan seorang penjahat maka belum tentu remaja tersebut perilakunya akan sama dengan orang tuanya, melainkan Pola perilakunya akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan pergaulan.

Penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa terjadinya pengendara motor di bawah umur yaitu teori konvergensi, di mana teori ini memandang bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh keturunan semata tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada. Dari teori konvergensi tersebut dapat disimpulkan bahwa antara keturunan dan lingkungan sama-sama mempunyai peranan yang besar dalam menentukan pola perilaku seorang individu

BAB VI

IMPLEMENTASI LEMBAGA PEMERINTAH, DAN APARAT KEPOLISIAN DALAM UPAYA PENANGGULANGAN PENGENDARA MOTOR ANAK DIBAWAH UMUR DI KELURAHAN KAMBIOLANGI

Kemajuan zaman dalam bidang IPTEK memberikan fasilitas yang dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Mulai dari kebutuhan yang bersifat primer sampai dengan kebutuhan tersier dapat diperoleh dengan mudah. Hal ini berpengaruh terhadap pergeseran kebutuhan manusia.

Teknologi telah mengubah pola kehidupan manusia di berbagai bidang, sehingga secara langsung telah mempengaruhi perilaku di masyarakat sebagai pengguna produk teknologi baru. Salah satu bentuk perkembangan teknologi di bidang transportasi adalah produksi kendaraan bermotor. Produksi kendaraan bermotor pada mulanya dimaksudkan untuk memperlancar arus barang dan jasa serta meningkatkan mobilitas manusia terutama di daerah-daerah terpencil. Kenyataannya meningkatnya produksi kendaraan bermotor mempunyai dampak lain yang sifatnya negatif yakni semakin kompleksnya permasalahan lalu lintas.

Transportasi darat berperan sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional serta mempunyai kontribusi terbesar dalam melayani mobilitas manusia maupun distribusi komoditi perdagangan dan industri di berbagai wilayah. Transportasi semakin diperlukan untuk menjembatani kesenjangan dan mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan antar wilayah, antar perkotaan dan antar pedesaan serta untuk mempercepat pembangunan.

Fungsi jaringan jalan sebagai salah satu komponen prasarana transportasi, sudah saatnya diletakkan pada posisi yang setara dalam perencanaan transportasi secara global. Tujuan pembangunan transportasi darat adalah meningkatkan pelayanan jasa transportasi secara efisien, handal, berkualitas, aman, dengan harga terjangkau yang mampu memberikan pelayanan dan manfaat bagi masyarakat luas.

Hidup bersama, bermasyarakat bagi manusia adalah sangat penting. Manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini tidak diragukan kebenarannya mengingat kebutuhan akan orang lain tersebut dapat menciptakan interaksi yang baik di antara masyarakat yang ada di Kelurahan Kambiolangi dengan pengendara anak yang masih dibawah umur.

Pencegahan dalam perilaku remaja sangatlah penting karena remaja sebagai penerus bangsa aset terpenting untuk melanjutkan pembangunan. Komunikasi di butuhkan untuk menjalin kerjasama yang solid antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Upaya berbagai penyimpangan pola perilaku yang dilakukan oleh remaja dapat diatasi sehingga para remaja dapat bekarya dan berprestasi sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing.

Kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dengan pihak-pihak terkait untuk menciptakan iklim kehidupan yang lebih kondusif bagi kenyamanan

sosiologis, psikologis dan kehidupan masyarakat. Selain itu berupaya mencegah lahirnya faktor-faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang remaja.

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial.

Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang. Mengenai konsep perilaku menyimpang ini, maka pengendara motor yang masih dibawah umur masuk dalam kategori perilaku meenyimpangg karena telah melanggar UU Kepolisian pasal 81 tentang syarat umur pengendara motor usia 17 tahun untuk mendapatkan surat isin mengemdi (SIM).

Adanya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi bukan hanya melanggar aturann UU Kepolisian tapi juga sangat berbahaya bagi dirinya dan orang lain, seperti yang dibahasakan oleh salah satu informan pengguna jalan lainnya, yaitu RM

“ Anak dibawah umur sangat berbahaya bila mengendarai motor apalagi kalau di jalan poros, biasa berkendara dengan ugal ugalan, boncengan lebih dari dua orang, hal itu dapat mengancam keselamatan dirinya maupun orang lain.”

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi harus di perhatikan karna dapat mengganggu keamanan masyarakat, bahkan dapat mempengaruhi psikologi anak, karena masih dalam tahap

pertumbuhan. Mengenai hal ini maka yang harus bertindak adalah pemerintah setempat (pihak pemerintah Kelurahan Kambiolangi), dan aparat kepolisian.

A. Upaya Pemerintah Kelurahan Kambiolangi Dalam Penanggulangan Pengendara Motor Anak Dibawah Umur

Pengendara motor anak dibawah umur saat ini bukan hal mengejutkan lagi. Mereka berkendara tanpa Surat Ijin Mengemudi (SIM) padahal setiap pengemudi kendaraan bermotor wajib memiliki lisensi tersebut.

Kesempatan itu tidak lepas dari peran orangtua yang membiarkan anak-anaknya mengemudikan sepeda motor meski masih di bawah umur. Bahkan mereka bangga dan menganggap anak-anaknya hebat karena bisa berkendara dalam usia muda. Masyarakat sekitar juga acuh dengan kondisi yang menyalahi undang-undang tersebut. Ini terbukti tak ada teguran dari orang dewasa saat para pengendera itu melintas dengan sepeda motor di lingkungan sekitar mereka.

Di Kelurahan Kambiolangi sendiri menyaksikan remaja di bawah umur mengendarai sepeda motor sudah merupakan pemandangan sehari-hari. Jika dilihat dari segi fisik mereka memang mirip dengan orang dewasa akibat pertumbuhan badan yang lebih pesat dari generasi sebelumnya. Bahkan kemahiran membawa kendaraanpun tak kalah dengan orang-orang yang sudah berhak memiliki SIM. Akan tetapi mengemudikan kendaraan bermotor bukan hanya soal mahir atau besaran fisik yang sudah seperti orang dewasa. Berkendara juga menyangkut etika serta keselamatan diri sendiri dan orang lain.

Sayangnya banyak orangtua yang beranggapan memberikan kendaraan bermotor pada anak-anak membuat urusan transportasi menjadi lebih mudah. Mereka tidak berpikir bahwa umumnya remaja belum memahami aturan dalam berlalu lintas dengan baik. Emosi yang masih labil, mudah dipengaruhi, sifat egois yang tinggi membuat mereka kurang menjaga etika selama berkendara.

Karena ingin menonjolkan diri dan dianggap hebat para remaja jadi bertingkah ugal-ugalan. Anak-anak yang masih di bawah umur itu melintas di jalan raya dengan kecepatan tinggi, tidak mengenakan helm, melanggar rambu-rambu lalu lintas serta kurang peduli pada keselamatan diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengatasi maraknya pengendara motor anak yang masih dibawah umur, pemerintah Kelurahan Kambiolangi melakukan beberapa upaya yaitu :

1. Sosialisasi ke Masyarakat

Maraknya pengguna kendaraan bermotor anak yang masih dibawah umur di sekitar wilayah Kelurahan Kambiolang, dianggap sangat mengganggu aktifitas masyarakat, karena para pengendara motor anak dibawah umur, kebanyakan berkendara dengan ugal ugalan, berboncengan lebih dari dua orang, suara knalpot yang besar, bahkan ada pula yang sengaja beradu dengan temannya di jalan umum, dan lain lain.

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur, merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah setempat, dalam hal ini pemerintah Kelurahan Kambiolangi. Salah satu upaya Pemerintah Kelurahan

Kambiolangi dalam meminimalisir pengendara motor anak dibawah umur adalah melakukan sosialisasi atau menyampaikan kepada masyarakat tentang bahaya dari penggunaan kendaraan bermotor anak dibawah umur, seperti yang dikatakan oleh salah satu pegawai Kelurahan Kambiolangi pada saat penelitian yang berinisial Sm, seorang laki laki berumur 45 tahun, dengan jabatan sebagai sekertaris Lurah, beliau mengatakan :

“maraknya pengendara motor anak dibawah umur, kami dari pemerintah sering melakukan sosialisasi di kegiatan kegiatan kemasyarakatan tentang bahaya penggunaan kendaraan bermotor bagi anak anak yang masih dibawah umur”.

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi yang dianggap membahayakan, mengganggu masyarakat umum, Pemerintah setempat melakukan sosialisasi tentang bahaya pennggunaan kendaraan bermotor anak dibawah umur, pada saat ada kegiatan kemasyarakatan.

2. Pengajuan pengadaan transportasi angkutan khusus anak sekolah

Di era modernisasi saat perkembangan teknologi transportasi sangat tinggi dan semakin mudah digunakan, terkhusus di bidang transportasi kendaraan bermotor. Peningkatan penggunaan kendaraan bermotor sangat jelas dan sering kita jumpai di jalan jalan utama. Para pengguna kendaraan bermotor bukan hanya di gunakan oleh oran dewasa, melainkan anak anak yang masih dibawah umur sudah banyak juga yang menggunakannya.

Adanya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi menjadi ssalah satu perhatian bagi pemerintah setempat

karena dianggap sangat berbahaya bagi masyarakat umum, sehingga Pemerintah Kelurahan Kambiolangi melakukan upaya dalam meminimalisir pengendara motor anak dibawah umur dengan cara pengajuan pengadaan transportasi angkutan khusus anak sekolah ke Pemerintah Kabupaten, seperti yang dikatakan oleh salah satu pegawai Kelurahan Kambiolangi pada saat penelitian yang berinisial Sm, seorang laki laki berumur 45 tahun, dengan jabatan sebagai sekretaris Lurah, beliau mengatakan :

“Salah satu yang kami lakukan selama ini dalam upaya meminimalisir pengendara motor anak dibawah umur, kami dari pemerintah Kelurahan sudah lama mengajukan pengadaan transportasi khusus angkutan anak sekolah kepada Pemerintah Kabupaten, namun sampai saat ini belum ada balasan.”

Dalam upaya meminimalisir pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi, Pemerintah setempat dalam hal ini Pemerintah Kelurahan Kambiolangi selain melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat pada saat ada kegiatan kemasyarakatan tentang bahaya penggunaan kendaraan bermotor anak dibawah umur, Pemerintah Kelurahan Kambiolangi juga melakukan pengajuan kendaraan pengangkut khusus anak sekolah kepada Pemerintah Kabupaten. Dengan adanya kendaraan khusus angkutan anak Sekolah, dianggap dapat meminimalisir pengendara motor anak dibawah umur, karena para pengendara motor dapat beralih ke angkutan tersebut, karena salah satu alasan para anak anak menggunakan kendaraan bermotor adalah takut terlambat sampai di sekolah.

B. Upaya Aparat Kepolisian (Polsek Alla) Dalam Penanggulangan Pengendara Motor Anak Dibawah Umur

Sepeda Motor merupakan salah satu dari berbagai alat transportasi yang ada di dunia saat ini, tidak dipungkiri bahwa sesungguhnya dengan bantuan transportasi sepeda motor atau kendaraan lainnya maka dapat dipastikan kita akan sampai ke tempat tujuan dengan cepat tanpa harus mengeluarkan tenaga berjalan kaki kesatu tempat ke tempat yang lain seperti zaman dahulu sebelum adanya kendaraan di muka bumi. Namun kita lupa akan maksud baik dari terciptanya alat transportasi ini, sering kita mengabaikan peraturan – peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak kepolisian lalu lintas demi keselamatan kita pada saat menggunakan jalan raya. Masyarakat kita terkadang lupa dan tidak memperdulikan keselamatan berlalu lintas dengan tidak memakai helm saat mengendarai sepeda motor, atau mobil dengan kecepatan tinggi, dan penyebab lainnya mengakibatkan sering terjadinya kecelakaan lalu lintas yang bisa mengakibatkan kecelakaan maut dan cacat tubuh badan terutama pada anak remaja dibawah umur yang sudah berani mengendarai sepeda motor di jalan raya.

Pengendara motor di bawah umur merupakan salah satu bentuk dari penyimpangan sosial di kalangan masyarakat yang dianggap tidak tabu lagi atau menjadikan hal yang biasa atau lumrah. Namun disisi lain tidak memungkiri perkembangan zaman itu memang telah mempengaruhi perilaku masyarakat dalam segala tindakan karena dianggap praktis dan nyaman khususnya terhadap pengendara motor yang masih dibawah umur.

Pengendara motor anak dibawah umur merupakan sebuah penyimpangan sosial karna melanggar aturan nilai dan norma dalam masyarakat. Menurut Arrasyid, tersedia pada [https:// Wordpress.com /2015 / 06 /04/ tinjauan-sosiologi-kenakalan-remaja.html](https://Wordpress.com/2015/06/04/tinjauan-sosiologi-kenakalan-remaja.html).diakses pada tanggal 6 Januari 2018, bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi dua yaitu:

- c. Kenakalan remaja yang bersifat pelanggaran norma-norma sosial. Pelanggaran tersebut diantaranya ;pergi tanpa pamit, berani dengan orang tua, suka berbohong, bolos sekolah, menentang guru, berpakaian tidak pantas, bergaul dengan orang lain dengan tujuan tidak baik, kebut-kebutan di jalan.
- d. Pelanggaran yang diatur dalam KUHP. Pelanggaran tersebut antara lain; mengakibatkan kematian orang lain, penganiayaan ringan, perampasan kemerdekaan orang lain, pemerasan dan pengancaman, menghancurkan dan merusak barang, pencuri dengan kekerasan, pencurian biasa dan ringan, perjudian, kejahatan kesusilaan.

Adanya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi mengganggu masyarakat sekitar karena pengendara motor anak dibawah umur sebagian besar berkendara dengan ugal ugalan,,berboncengan lebih dari dua orang, tidak memakai helm, bahkan ada juga yang balab balapan di jalan umum.

Maraknya pengendara motor di Kelurahan Kambiolangi tak terlepas dari tanggung jawab aparat kepolisian sebagai badan penjaga keamanan dan ketentraman dalam masyarakat.

Aparat kepolisian mengandung arti, Menurut terjemahan Momo Kelana yang diambil dari situs Polizeirecht.com (diakses pada tanggal 10 Januari 2018) dikatakan, bahwa istilah polisi mempunyai dua arti, yakni polisi dalam arti formal yang mencakup penjelasan tentang organisasi dan kedudukan suatu instansi kepolisian, dan kedua dalam arti materiil, yakni memberikan jawaban-jawaban terhadap persoalan-persoalan tugas dan wewenang dalam rangka menghadapi bahaya atau gangguan keamanan dan ketertiban, baik dalam rangka kewenangan kepolisian umum melalui ketentuan-ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Pengertian lain sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Polri, Kepolisian adalah segala hal ihwal yang berkaitan dengan fungsi dan lembaga polisi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Istilah kepolisian di dalam Undang-Undang ini mengandung dua pengertian, yakni fungsi polisi sebagaimana disebutkan dalam pasal 2 Undang-Undang No. 2 3, hukum Kepolisian (Perkembangan di Indonesia) Suatu Studi Histories Komparatif, PTIK, Jakarta 1972 hlm 22 6 Tahun 2002 tersebut fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan Negara dibidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pelindung, pengayom, dan pelayanan masyarakat.

Sedangkan lembaga kepolisian adalah organ pemerintah yang ditetapkan sebagai suatu lembaga dan diberikan kewenangan menjalankan fungsinya berdasarkan peraturan perundang – undangan. Dengan demikian dapat ditarik pemahaman, bahwa berbicara kepolisian berarti berbicara tentang fungsi dan

lembaga kepolisian.

Pemberian makna dari kepolisian ini dipengaruhi dari konsep kepolisian yang diembannya dan dirumuskan dalam tugas dan wewenangnya. Tugas Polisi Pasal 13 Undang-Undang No 2 tahun 2002 menentukan, bahwa tugas pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah:

- a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat;
- b. Menegakan hukum;
- c. Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Disana ditentukan syarat-syaratnya adalah setiap orang harus memenuhi persyaratan usia, administratif, kesehatan dan lulus ujian. Pada pasal 81 ayat (2) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan ditentukan dengan jelas bahwa : 1. Usia 17 (tujuh belas) tahun untuk surat izin mengemudi A, surat izin mengemudi C, dan surat Izin Mengemudi D 2. Usia 20 (dua puluh) tahun untuk surat izin mengemudi B I; dan 3. Usia 21 (dua puluh satu) tahun untuk surat izin mengemudi B II Polisi harus selalu mengedepankan tindakan pencegahan daripada penindakan kepada masyarakat.

Adanya pengendara motor di Kelurahan Kambiolangi sangat berbahaya bagi masyarakat , olehnya itu sebagai penegak hukum, dalam hal ini aparat kepolisian menetralsir para pengguna kendaraan bermotor yang dilakukan oleh anak yang masih dibawa umur dengan beberapa cara yaitu :

1. Penyitaan kendaraan

Mengendarai Kendaraan Bermotor di Jalan Umum Daerah Kelurahan Kambiolangi, Polisi dan masyarakat adalah dua subyek yang tidak mungkin terpisahkan. Polisi lahir karena adanya masyarakat, masyarakat membutuhkan kehadiran polisi guna menjaga ketertiban, keamanan dan keteraturan masyarakat itu sendiri. Seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor tersebut, fakta menunjukkan bahwa banyak anak yang sebenarnya belum cukup umur mengendarai kendaraan bermotor. Padahal Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 telah mengatur masalah pengemudi kendaraan bermotor. Pasal 77 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan telah diatur syarat untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi.

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur di wilayah Kambiolangi sangat mengganggu aktifitas masyarakat setempat, karena para anak anak dalam mengendarai motor kebanyakan berkendara dengan ugal ugalan, bahkan adapula yang sengaja balap balapan di jalan umum, dan masih banyak lagi tindakan tindakan lainnya. Adanya pengendara motor anak dibawah umur di wilayah Kambiolangi yang dianggap mengganggu masyarakat umum, sehingga membuat aparat Kepolisian melakukan tindakan dengan cara menyita motor pengendara anak dibawah umur, seperti yang dikatakan oleh salah satu informan aparat Kepolisian pada saat penelitian yaitu Af, seorang laki laki yang berumur 42 tahun dengan pangkat KNT Babinkamtibmas Polsek Alla, beliau mengatakan :

“ iya sering, bahkan menyita motornya dan menyampaikan bila ingin mengambil motornya harus didampingi orang tuanya, dan kami sampaikan kepada orang tuanya tentang bahaya bagi anak anak mengendarai motor.”

Berdasarkan pernyataan aparat Kepolisian diatas, aparat kepolisian melakukan pencegahan bagi anak anak yang masih di bawah umur mengendarai motor berupa teguran.

2. Melakukan sosialisasi ke sekolah sekolah

Berkembangnya teknologi di bidang transportasi khususnya transportasi kendaraan bermotor, selain membawa dampak positif dalam kehidupan masyarakat, juga membawa dampak negatif hususnya terhadap anak anak yang masih dibawah umur, karena para pengguna kendaraan bermotor yang notabeneanya digunakan oleh orang dewasa, namun saat ini anak anak yang masih dibawah umur juga sudah menggunakan kendaraan bermotor, padahal dalam penggunaan kendaraan bermotor terdapat aturan yang harus di patuhi, seperti dalam penggunaan kendaraan bermotor harus meiliki surat izin mengemudi (SIM), dan syarat batasan usia yang berhhak mendapatkan Sim adalah orangg yang sudah berusia diatas umur 17 tahun.

Berdasarkan Undang undang Kepolisian Pasal 81 tentang syarat umur pengendara motor usia 17 tahun untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi, maka sangat jelas bahwa pengendara motor anak dibawah umur sudah melakukan tindakan penyimpangan sosial, karena melanggar aturan ketatanegaraan dan juga sangat mengganggu masyarakat umum.

Marakya pengendara motor anak dibawah umur yang telah melanggar aturan ketatanegaraan dalam UU Kepolisian dan mengganggu aktifitas masyarakat umum, sehingga aparat Kepolisian Polsek Alla di bantu dengan Polres Enrekang melakukan sosialisasi ke Sekolah Sekolah mengenai bahaya dari penggunaan kendaraan bermotor ketika masih dibawah umur. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meminimalisir pengendara motor anak dibawah umur, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan aparat Kepolisian pada saat penelitian yaitu Af, seorang laki laki yang berumur 42 tahun dengan pangkat KNT Babinkamtibmas Polsek Alla, beliau mengatakan :

“Kami dari aparat kepolisian khususnya Polsek Alla dibantu oleh Polres Enrekang sering melakukan sosialisasi ke sekolah sekolah mengenai bahaya penggunaan kendaraan bermotor bagi anak anak dibawah umur.”

Aparat kepolisian sebagai pengayom masyarakat, berkewajiban menjaga keamanan, ketertiban, dan kenyamanan dalam masyarakat, harus menindak pengendara motor anak dibawa umur yang dianggap mengganggu aktifitas masyarakat umum.

Adanya pengendara motor anak dibawah umur di kelurahan Kambiolangi yang didominasi oleh anak anak sekolah, maka berdasarkan pernyataan dari salah satu aparat Kepolisian Polsek Alla yang berinisial Af, salah satu cara yang dilakukan aparat Kepolisian dalam meminimalisir pengendara motor anak dibawah umur adalah melakukan sosialisasi tentang bahaya penggunaan kendaraan bermotor anak yang masih dibawah umur ke Sekolah Sekolah.

C. LANDASAN TEORI

Indonesia merupakan salah satu contoh Negara kesatuan yang menganut sistem pemerintahan presidensial. Sebagai Negara kesatuan, Indonesia memiliki sistem pemerintahan terpusat dan seluruh warga negara memiliki tujuan yang sama, dimana tujuan pembangunan nasional bangsa Indonesia termuat dalam Pembukaan UUD (Undang-Undang Dasar) 1945. Dalam alinea tersebut dijelaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki 4 (empat) tujuan nasional seperti melindungi bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia yang mana pelaksanaannya didasarkan pada kemerdekaan dan perdamaian abadi serta keadilan sosial.

Berdasarkan UUD 1945 diatas maka dapat kita simpulkan bahwa maraknya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi, Pemerintah berhak mencari solusi atau bertindak terhadap pengendara motor bagi anak yang masih dibawah umur, karena telah mengganggu aktifitas Masyarakat umum, seperti yang tertuang dalam alinea pembukaan Undang Undang Dasar 1945, dijelaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki 4 (empat) tujuan nasional seperti melindungi bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia yang mana pelaksanaannya didasarkan pada kemerdekaan dan perdamaian abadi serta keadilan sosial.

Didalam UU Kepolisian terdapat tugas dan fungsi aparat Kepolisian yang harus dijalankan sebagaimana mestinya dan sebaik-baiknya yaitu :

1. Fungsi pre-emptif, yaitu segala usaha dan kegiatan pembinaan masyarakat dalam rangka usaha ikut serta aktif menciptakan terwujudnya situasi dan kondisi yang mampu menangkal dan mencegah terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat terhadap peraturan-peraturan Negara.
2. Fungsi preventif, yaitu segala usaha dan kegiatan di bidang kepolisian untuk memulihkan keamanan dan ketertiban masyarakat, memelihara keselamatan orang-orang dan harta bendanya termasuk memberi perlindungan dan pertolongan, khususnya mencegah dilakukannya perbuatan-perbuatan lain yang pada hakekatnya dapat mengancam dan membahayakan ketertiban dan ketentraman umum.
3. Fungsi represif, yaitu melakukan penindakan terhadap pelanggaran hukum untuk diproses sampai ke pengadilan.

Berdasarkan Tugas dan Fungsi aparat Kepolisian yang terdapat dalam UU Kepolisian diatas, dapat disimpulkan bahwa marakya pengendara motor anak dibawah umur di Kelurahan Kambiolangi, maka upaya yang telah dilakukan oleh aparat Kepolisian sudah tepat seperti menyita kendaraan pengendara yang masih di bawah umur dan melakukan sosialisasi ke Sekolah Sekolah. Upaya yang dilakukan oleh aparat Kepolisian ini, sudah sesuai dengan tugas dan fungsi aparat aparat Kepolisian yang terdapat dalam UU Kepolisian lalulintas.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena pengendara motor di bawah umur merupakan kejadian nyata saat ini yang marak terjadi di lingkungan masyarakat. Tindakan tersebut terjadi karena mengikuti perkembangan zaman dan adanya imitasi yang dilakukan anak dalam meniru tindakan orang tua dan lingkungan sekitar individu. Memang peran keluarga sangatlah penting dalam pembentukan kepribadian seseorang sehingga diharapkan dapat menyesuaikan apa yang ada di lingkungan sekitar.

Pengendara di bawah umur yang dikhawatirkan akan mengakibatkan dampak yang kurang baik misalkan saja kecelakaan dan lain-lain. Banyak para pelaku pengendara di bawah umur menjadikan suatu penyimpangan karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku ataupun nilai karena seorang pengendara motor itu diperbolehkan untuk berkendara jika telah memenuhi syarat ataupun ketentuan yang berlaku di kantor kepolisian yang telah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Maraknya pengendara motor Anak di bawah umur di sebabkan karena faktor keluarga dan lingkungan, disamping itu juga penggunaan kendaraan bermotor sangat membantu dalam memenuhi kepentingan anak.

Maraknya pengendara motor anak dibawah umur merupakan tanggung jawab pemerintah setempat dan aparat kepolisian. Pemerintah dan aparat kepolisian harus menindak tegas para pengguna kendaraan bermotor oleh anak yang masih dibawah umur karena dianggap sangat membahayakan bagi orang lain dan dirinya sendiri.

B. Saran

1. Bagi pengendara motor di bawah umur tidak perlu memakai motor karena dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Jadi bukan semata-mata karena melarang dengan tegas atau ikut memojokkan, akan tetapi telah menginternalisasikan pentingnya peraturan lalu lintas bagi kehidupan terutama ketertiban lingkungan hidup.
2. Bagi orang tua, agar lebih tegas terhadap anak supaya anak tidak terjerumus atau terpengaruh dengan hal yang tidak baik. Selain itu sebagai orang tua mengajak anak untuk lebih terbuka dan memberikan pengarahan tentang bahaya memakai kendaraan.
3. Bagi pemerintah, agar pemerintah semakin memperhatikan tingkat kecelakaan setiap tahunnya. Salah satunya dengan memberikan dukungan penuh pada kegiatan-kegiatan yang dapat mendidik remaja dalam etika berlalu lintas, serta mengupayakan kendaraan umum khusus untuk angkutan anak-anak Sekolah.
4. Bagi kepolisian, agar polisi menindak tegas setiap pelanggar lalu lintas agar jera dan tidak mengulangi pelanggaran lagi, tidak terlalu mengedepankan kebijaksanaan. Kepolisian juga memberikan sosialisasi tentang peraturan-peraturan lalu lintas agar remaja lebih waspada dan mematuhi dengan kesadaran sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

- Basrowi dan Suwandi (2008), *memahami penelitian kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi.2008. *Fenomenologi, Metodologi Riset Budaya*. Yogyakarta; UGM–Press
- Ismail, L., & Risfaisal, R. (2018). Eksistensi Gerakan Muhammadiyah dalam Pendidikan di Era Modernisasi (Studi Kasus MI Muhammadiyah Pallatabbua, MTs Muhammadiyah Mandalle, MA Muhammadiyah Limbung). *EQUILIBRIUM: JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI*, 5(2), 176-182.
- Kartono Kartini. (2014). *Patalogi Sosial*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong Lexy J.2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Bandung.
- Narwoko dan Bagong. (2007) *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana.
- Rachmad dan Susilo. (2001). *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta : rajawali perss.
- Rukminto. (2007). *Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : kharisma putra
- Setiadi dan Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Kencana.
- Soekanto Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Grafindo Persada,
- Tim Penerjemah Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. (1985). *Psikologi Sosial*. Bandung : Cv.Diponegoro
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar.(2015). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Panrita Perss Unismuh Makassar.
- Turner dan Philip. (1985) *Psikologi Sosial*, Bandung : CV. Diponegoro
- Weiner. (1980). *Penyimpangan Sosial*. Bandung : Rajawali Pers.
- Yuliantoro. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Andi Offset

Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung : Rosda Karya.

2. Referensi Internet

Arrasyid, tersedia pada [https:// Wordpress.com /2015 / 06 /04/ tinjauan-sosiologi-kenakalan-remaja.html](https://Wordpress.com/2015/06/04/tinjauan-sosiologi-kenakalan-remaja.html).diakses pada tanggal 6 Januari 2018.

Arrasyid, tersedia pada [https:// layin natunnisa. Wordpress.com /2015/06 /04/ tinjauan-sosiologi-hukum-terhadap-kenakalan-remaja.html](https://layinnatunnisa.wordpress.com/2015/06/04/tinjauan-sosiologi-hukum-terhadap-kenakalan-remaja.html). diakses pada tanggal 5 agustus 2017

Akas Jumardin Rakyatku News tersedia pada <http://news.rakyatku.com/read/waspada-balap-liar-marak-di-poros-enrekang-toraja> diakses pada tanggal 15 agustus 2017.

Hasan basri [http:// y.blogspot.co.id/2014/10/makalah-modernisasi.html](http://y.blogspot.co.id/2014/10/makalah-modernisasi.html) Agustus 2017 Desember 2017

Masyhuri NIQ,Pemuda: Agent Of Change, [http://www.dudung.net/prin-artikel/ Pemuda agent-of-change-htm](http://www.dudung.net/prin-artikel/Pemuda-agent-of-change-htm). diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 Desember 2017

Merton tersedia pada [https://www.facebook.com/notes/namikaze-d-aqobah/psikologi-remaja /10201024644537730/](https://www.facebook.com/notes/namikaze-d-aqobah/psikologi-remaja/10201024644537730/) diakses pada tanggal 2 agustus 2017

Nitisastro, tersedia pada (web.http : // hasan basrial kanji yany. [blogspot. co.id /2014/10/Makalah-modernisasi . html](http://blogspot.co.id/2014/10/Makalah-modernisasi.html) diakses pada tanggal 5 Agustus 2017)

Paul B. Horton tersedia web.http://pengayaan.com/7-pengertian-penyimpangan-sosial-menurut-para-ahli/ diakses pada tanggal 20 januari 2018

Pengendara Motor Cilik. Tersedia Pada. www.Organisasi.Org diakses pada tanggal 6 Januari 2018

Rahyuni *Kenakalan Remaja, Faktor Penyebab*. Tersedia pada <http://www.wikimu.com>. diakses pada tanggal 6 Januari 2018

Sri Wahyuni. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Tersedia Pada www.burnetilmu.tentangremaja.com diakses pada tanggal 10 Agustus 2017

Widjojo Nitisastro, tersedia pada (web.http : // hasan basrial kanji yany. [blogspot. co.id /2014/10/ makalah-modernisasi . html](http://blogspot.co.id/2014/10/makalah-modernisasi.html) diakses pada tanggal 20 Desember 2017)

Terjemahan Momo Kelana yang diambil dari situs Polizeirecht.com (diakses pada tanggal 10 Januari 2018)

LAMPIRAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Tempat
1	Senin, 16 Oktober 2017	Pengurusan surat izin penelitian	Enrekang kota
2	Selasa, 17 Oktober 2017	Penyusunan agenda penelitian	-
3	Kamis, 19 Oktober 2017	Observasi di kantor kelurahan kambiolangi	Belajen
4	Jum'at 20 Oktober 2017	Observasi di kantor POLSEK Alla	To'kulo
5	Senin, 23 Oktober 2017	Observasi di beberapa jalan raya	kelurahan kambiolangi
6	Rabu, 25 Oktober 2017	Pencarian data frofil wilayah, masyarakat, petugas kelurahan	Belajen
7	Senin, 30 Oktober 2017	Pencarian data sebelumnya pelanggaran lalulintas	POLSEK Alla
8	Selasa, 31 Oktober 2017	Pencarian data sebelumnya pelanggaran lalulintas	POLRES Enrekang
9	Kamis, 2 November 2017 Senin, 6 November 2017 Rabu, 8 November 2017	Wawancara pengendara motor anak di bawah umur yaitu : a. RM b. FD c. SK d. IS e. AF f. FR g. AN h. IM i. IF j. NH	Jl. To'kulo Jl. Jambu Jl. Gotong royong
10	Jum'at 10 November 2017 Sabtu, 25 November 2017	Wawancara pengguna jalan lainnya a. RM b. AR c. ZK	Jl. Perwakilan Jl. jambu
11	Selasa, 28 November 2017 Sabtu, 2 Desember 2017 Senin, 4 Desember 2017	Wawancara orang tua a. SN b. WH c. HW	Jl. To'kulo Jl. To'kulo Jl. Perwakilan
12	Jum'at 8 Desember 2017	Wawancara pegawai kelurahan SM	Kantor Kelurahan
13	Senin, 11 Desember 2017	Wawancara aparat kepolisian AF	Kantor Kepolisian
14	Rabu, 13 Desember 2017	Penyusunan Hasil Penelitian	-



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jl. Sultan alauddin No. 259, Telp. makassar. Fax (0411)-860 132 Makassar 90221

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Syaiful
 NIM : 10538 0220 211
 Judul Penelitian : **PENYIMPANGAN SOSIAL**
(Studi pengendara motor dibawah umur
Masyarakat Alla Kabupaten Enrekang)
 Tanggal Ujian Proposal : 03, Oktober 2017
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian : Kelurahan Kambiolangi, Kecamatan Alla,
 Kabupaten Enrekang.

No	Hari / Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1	Senin, 16/10/2017	Pengurusan surat izin penelitian	[Signature]
2	Kamis, 19 Oktober 2017	observasi di kantor kelurahan Polpak	[Signature]
3	Senin, 23 Oktober 2017	observasi di beberapa jalan di kabupaten	[Signature]
4	Kamis, 2 November 2017	wawancara pengemudi motor	[Signature]
5	Jumat, 10 November 2017	wawancara pengguna jalan	[Signature]
6	Sabtu, 28 November 2017	wawancara orang tua anak	[Signature]
7	Jumat, 8 Desember 2017	wawancara pegawai kelurahan	[Signature]
8	Senin, 11 Desember 2017	wawancara aparat kepolisian	[Signature]
9	Senin, 18 Desember 2017	Administrasi Penelitian	[Signature]

Belajen, 18 Desember 2017

Mengetahui

Kepala Kelurahan Kambiolangi



Catatan:

1. Penelitian dianggap sah setelah melaksanakan ujian proposal
2. Penelitian dilaksanakan minimal 2 bulan
3. Surat ini dianggap sah apabila di paraf pemerintah setempat
4. Surat ini dianggap sah apabila di paraf dari prodi

1460 4463 FKIP/SFR/A.4-11/M/1438/2017



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telpn. (0411) 806 135 Makassar 90221

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang terhormat,

Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan unismuh makassar

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SYAIFUL
No. Stambuk	: 10538 0220 211
Jurusan	: Pendidikan Sosiologi
Jumlah SKS yang telah lulus	:
Indeks prestasi saat ini	:

Dengan ini mengajukan judul proposal untuk persetujuan yaitu :

Penyimpangan sosial Anak dibawah Umur (fenomena pengendara motor di bawah umur di Kel. Kambiolangi Kec. Alla Kab. Enrekang

Atas terkabulnya permohonan ini di ucapkan terima kasih.

Makassar, 15 Juli 2017

Pemohon

(Syaiful)

Alternatif dosen pembimbing

- I.
 1. Prof. Dr. Darmi, M.Hum
 - 2.
 - 3.
- II.
 1. Lulena Ismail, S.Pd., M.Pd
 - 2.
 - 3.

18/07/2017

Makassar



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SYAIFUL**
Stambuk : 10538 02202 11
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **Penyimpangan Sosial Anak di Bawah Umur (Fenomena Pengendara Motor di Bawah Umur di Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**

Setelah proposal penelitian ini diperiksa dan diteliti ulang, akhirnya telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan pada jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum.

Pembimbing II

Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi
FKIP Unismuh Makassar

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM : 951 829



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : SYAIFUL
Stambuk : 10538 02202 11
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Prof. Dr. Darman Manda, M.Hum.
Judul Proposal : Penyimpangan Sosial Anak di Bawah Umur
(Fenomena Pengendara Motor di Bawah Umur di
Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten
Enrekang

Konsultasi Pembimbing I

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Selasa, 15/8/17	- Perbaikan kata belahong - Uraian buku panduan	h h
2	Jumat 8/8/17	- see	h

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Kepa Jurusan Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM. 951 829



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : SYAIFUL
Stambuk : 10538 02202 11
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Pembimbing : Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd.
Judul Proposal : Penyimpangan Sosial Anak di Bawah Umur
(Fenomena Pengendara Motor di Bawah Umur di
Kelurahan Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten
Enrekang

Konsultasi Pembimbing II

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	Sub 20 5-8-17	Revisi. Latar belakang & Rumusan masalah Kerangka teoritis Metode penelitian	
	Rabu 9-8-17	Fokus penelitian Data pustaka Lampiran Daftar	
	Jumat 8-17	ACE	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian Proposal jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Dr. H. Nursalam, M. Si.
NBM. 951 829



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Sabtu Tanggal14.....H bertepatan tanggal
3/...../10.....2017.M bertempat diruang Hall Meil kampus Universitas
Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Pengaruh sosial anak di bawah umur

Studi Pada Pengendara motor di bawah umur di Kal. Kambing,
Kec. Alla Kab. Enrekang


Dari Mahasiswa :


Nama : SYAIFUL
Stambuk/NIM : 105380220211
Jurusan : Pend. Sosiolog
Moderator : Syarifuddin S.Pd, M.Pd
Hasil Seminar :
Alamat/Telp : Jl. Sultan alauddin 2 Lt. 2 B

Dengan penjelasan sebagai berikut :


(sums maub), hipotesis, pabaidi saja on!

Disetujui

Penanggung I : Syarifuddin T. Pd, M. Pd ()

Penanggung II : Drs. H. Mardin, M. Pd ()

Penanggung III : Drs. Hambali, S. Pd, M. Hum ()

Penanggung IV : Dr. Muhammad Naurir, M. Pd ()

Makassar, ...3...^{Setoran}.....2017

Ketua Jurusan



(Drs. H. Nursaban, M. Si.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax: (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-urismuh.info

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KETERANGAN PERBAIKAN HASIL UJIAN PROPOSAL

Berdasarkan Hasil Ujian :

Nama : SYAIFULL.....
 Stambuk : 1053 80220211.....
 Program Studi : Pand. Sosiologi.....
 Judul : Pengimpangan Sosial.....
 C studi Pengaruh motor di bawah umur.....
 masyarakat Alla Kabupaten Enrekang.....

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

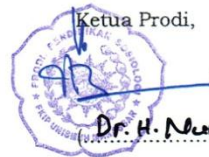
No	Tim Penguji	Disetujui Tanggal	Tanda Tangan
1	Syarifuddin S.Pd, M.Pd	11-10-2017	
2	Drs. H. Nurdin, M.Pd	06-10-2017	
3	Drs. Hamzali, S.Pd, M.Hum	10-10-2017	
4	Dr. Muhammad Nawir, M.Pd	09-10-2017	

1438 H

Makassar, -----

2017 M

Ketua Prodi,



Dr. H. Nursalan, M.Si.)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



Nomor : 2307/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Muharram 1439 H
 12 October 2017 M

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Bupati Enrekang
 Cq. Ka. Kantor Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu
 di -

Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1641/I/KIP/A.1-II/X/1439/2017 tanggal 5 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SYAIFUL
 No. Stambuk : 10538 02202 11
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penyimpangan Sosial (Studi Pengendara Motor di Bawah Umur Masyarakat Alla Kabupaten Enrekang)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 16 Oktober 2017

Nomor : 651/DPMPSTSP/IP/X/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Lurah Kambiolangi
 Di
 Kec. Alla

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2307/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017 tanggal 12 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Syaiful**
 Tempat Tanggal Lahir : Belajen, 01 Juni 1991
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Belajen Utara Kel. Kambiolangi Kec. Alla

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Penyimpangan Sosial (Studi Pengendara Motor di Bawah Umur Masyarakat Alla Kabupaten Enrekang)"**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 16 Oktober 2017 s/d 16 Desember 2017

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG
 Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



HARWAN SAWATI, SE
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Alla .
05. Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH).
06. Yang Bersangkutan (**Syaiful**).
07. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN ALLA
KELURAHAN KAMBIOLANGI**

Jalan Balai Kota No. 3 Belajen 91754

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No.35/KLK-KA/XII/2017**

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : **DRA. MARDIANA**
NIP : 19651231 199603 2 017
Pangkat/ Golongan : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Kasi Pelayanan Umum
Alamat : Pana

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : SYAIFUL :
Tempat Tanggal Lahir : Belajen, 1 Juni 1991
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Universitas : Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan kambiolangi Kecamatan Alla Kab. Enrekang selama dua bulan, terhitung mulai tanggal 16 Oktober sampai dengan 16 Desember 2017. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **PENYIMPANGAN SOSIAL (STUDI PENGENDARA MOTOR DI BAWAH UMUR MASYARAKAT ALLA KABUPATEN ENREKANG).**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Belajen, 18 Desember 2017


DR. MARDIANA
 NIP. 19651231 199603 2 017

Tembusan :

1. Dekan FKIP Unismuh Makassar
2. Mahasiswa Yang bersangkutan
3. Pertinggal

KUISIONER WAWANCARA PENELITIAN

1. Wawancara Informan Anak Dibawah Umur

Nama :

Tempat / tglahir :

JenisKelamin :

Umur :

Agama :

Pekerjaan :

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN
1	Apa yang anda ketahui tentang motor ?	
2	Sejak kapan anda mulai mengendarai motor ?	
3	Mengapa anda tertarik mengendarai motor ?	
4	Apakah fungsi kendaraan motor bagi anda dalam kehidupan sehari hari anda ?	
5	Selama ini, kemana saja anda mengendarai motor?	

6	Apakah anda punya kelompok kelompok motor ?	
7	Pernahkah anda mengalami kecelakaan dalam bermotor ?	
8	Pernahkah anda keluar daerah mengendarai motor ?	
9	Pernahkah anda ditahan atau di tilang oleh aparat kepolisian pada saat mengendarai motor	
10	Apa yang anda ketahui tentang perlengkapan dan persyaratan dalam penggunaan kendaraan bermotor ?	
11	Apakah anda sudah memiliki SIM (surat ijin mengemudi) ?	
12	Apakah anda tidak dilarang oleh orang tua mengendarai motor ?	

13	Pernahkah anda mengendarai motor tanpa sepengetahuan orang tua ?	

2. Wawancara Informan Pengendara Jalan Lainnya

Nama :

Tempat / tgl lahir :

Jenis Kelamin :

Umur :

Agama :

Pekerjaan / Jabatan :

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN
1	Apakah Bapak/Ibu sering lewat jalan ini ?	
2	Pernahkah Bapak/Ibu melihat di sekitar anda pengendara motor anak yang masih dibawah umur ?	
3	Apakah Bapak/Ibu sepakat terhadap penggunaan kendaraan bermotor oleh anak yang masih dibawah umur ?	
4	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap pengendara motor anak	
5	yang masih dibawah umur ?	

6	<p>Menurut Bapak/Ibu apa dampak yang dapat ditimbulkan dengan adanya pengendara motor anak dibawah umur ?</p> <p>Bagaimana solusi Bapak/Ibu yang bisa dilakukan agar pengendara motor anak dibawah umur dapat diminimalisir ? (kalau tidak sepakat)</p>	
---	---	--

3. Wawancara Informan Orang Tua

Nama :

Tempat / tglahir :

JenisKelamin :

Umur :

Agama :

Pekerjaan / jabatan :

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN
1	Apakah Bapak/Ibu memiliki anak yang sudah bias mengendarai motor?	
2	Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap pengendara motor oleh anak yang masih dibawah umur ?	
3	Apakah sudah penting bagi anak yang masih dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor?	

4	Apakah alasan Bapak/Ibu (sepakat /tidak) terhadap penggunaan kendaraan bermotor oleh anak yang masih dibawah umur ?	
5	Bagaimanakah Bapak/Ibu mengawasi anak anda agar tidak menggunakan kendaraan bermotor pada saat masih dibawah umur ?	
6	Solusi Apakah yang Bapak/Ibu berikan yang bisa mengurangi penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur ? (kalau tidak sepakat)	

4. Wawancara Informan Pemerintah Kelurahan Kambiolangi

Nama :

Tempat / tglahir :

JenisKelamin :

Umur :

Agama :

Pekerjaan/jabatan :

NO	PERTANYAAN PENELITI	JAWABAN INFORMAN
1	Menurut Bapak/Ibu, sebagai pemerintah Kel. Kambiolangi, apakah pengendara motor anak dibawah umur itu wajar atau tidak ?	
2	Apakah Bapak/Ibu pernah melihat pengendara motor anak dibawah umur di sekitaranda ?	
3	Menurut Bapak/Ibu, pada saat ini, pentingkah anak yang masih dibawah umur menggunakan kendaraan bermotor ?	

4	Apakah Bapak/Ibu setuju atau tidak terhadap penggunaan kendaraan bermotor oleh anak yang masih dibawah umur ?	
5	Menurut Bapak/Ibu apakah dampak dari penggunaan kendaraan motor oleh anak dibawah umur ?	
6	Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam mengurangi penggunaan kendaraan bermotor yang dilakukan oleh anak dibawah umur ?	

5. Wawancara Informan Aparat Kepolisian

Nama :

Tempat / tgl lahir :

Jenis Kelamin :

Umur :

Agama :

Pekerjaan / jabatan :

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	JAWABAN INFORMAN
1	Bagaimana tanggapan bapak sebagai aparat kepolisian dengan adanya pengendara motor anak dibawah umur ?	
2	Menurut bapak apakah pengendara motor anak dibawah umur itu wajar?	
3	Apakah Bapak sebagai aparat kepolisian pernah melihat atau menangkap pengendara motor anak dibawah umur yang melanggar aturan aturan rambu-rambu lalulintas ataupun kelengkapan kendaraan ?	

4	Sudah berapa kali bapak menangani kasus pengendara motor anak dibawah umur ?	
5	Pelanggaran apa yang paling banyak yang pernah dilakukan oleh pengendara motor anak dibawah umur yang bapak pernah tangani ?	
6	Sanksi seperti apa yang pernah bapak berikan kepada pengendara motor anak dibawah umur ?	
7	Menurut bapak sebagai aparat kepolisian, apakah pengendara motor anak dibawah umur mengganggu pengguna jalan lainnya ?	
8	Langkah atau upaya apa yang bias meminimalisir atau mengurangi pengendara motor anak dibawah umur ?	

Catatan :

Pertanyaan diatas sewaktu waktu dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi dilapangan pada saat penelitian



Dokumentasi Observasi pengamatan pengendara motor anak di bawah umur di Jl. Jambu Kelurahan Kambiolangi



Wawancara dengan pengendara motor anak dibawah umur yang berinisial Af



Wawancara dengan pengendara motor anak dibawah umur yang berinisial Rm



Wawancara dengan orang tua pengendara motor anak dibawah umur yang berinisial Sr



Wawancara dengan staf pemerintah Kelurahan Kambiolangi



Wawancara dengan aparat Kepolisian Polek Alla

RIWAYAT HIDUP



Syaiful. Lahir di Enrekang, pada tanggal 1 juni 1991. Anak ketiga dari tiga bersaudara, 2 laki laki dan satu perempuan, merupakan buah hasil kasih sayang dari pasangan Tilang dan Sawa. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di MIS Kambiolangi, yang sekarang berubah menjadi MIN Kambiolangi mulai tahun 1998 dan berakhir pada tahun 2004, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di jenjang lanjutan pertama di Mts Neg. 1 Enrekang dan berakhir pada tahun 2007. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMU Muhammadiyah Kalosi dan selesai pada tahun 2010.

Pada tahun 2010 penulis sempat mengaggur dan kemudian pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Sosiologi.